

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)



Oleh

PUPUT AYYIL YUNIAR

NIM: 210502110088

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

PUPUT AYYIL YUNIAR

NIM: 210502110088

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)

Oleh

PUPUT AYYIL YUNIAR

NIM: 210502110088

Telah Disetujui pada tanggal 11 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

(Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)

SKRIPSI

Oleh

PUPUT AYYIL YUNIAR

NIM : 210502110088

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun.) Pada 30 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Isnan Murdiansyah, M.S.A
NIP. 198607212019031008
- 2 Anggota Penguji
Sri Andriani, M.Si
NIP. 197503132009122001
- 3 Sekretaris Penguji
Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puput Ayyil Yuniar

NIM : 210502110088

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Pemoderasi (Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018 – 2023) “

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 April 2025

Hormat saya,



Puput Ayyil Yuniar

NIM: 210502110088

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua yang hadir dan tetap tinggal dalam setiap proses jatuh bangun yang telah saya lewati.

Yang utama skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, kepada cinta pertama saya bapak dan pintu surga saya yang ibuk yang menjadi sumber semangat dan kekuatan terbesar. Terima kasih atas cinta dan dukungan tanpa henti di setiap langkah yang saya jalani. Terima kasih atas setiap doa yang menjadi jembatan antara jalur langit dan perjuangan saya, selalu menguatkan saya dan membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Mungkin proses yang saya jalani tidak secepat proses orang lain, tapi terima kasih karena selalu ada di samping saya, memberikan dukungan tanpa henti, dan tidak pernah lelah percaya bahwa saya bisa. Semoga Bapak dan Ibuk diberikan panjang umur, kesehatan dan kebahagiaan untuk menemani proses-proses saya selanjutnya. Tak lupa, terima kasih saya sampaikan kepada kakak-kakak saya, Ibnu Rahga dan Zulfarida, yang senantiasa memberikan dukungan positif dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, terima kasih saya sampaikan kepada sahabat saya Addini Fitri Fadilah yang telah menjadi teman setia dalam dunia perkuliahan dari awal hingga masa penyelesaian akhir skripsi. Tak terasa, perjalanan panjang yang dulu terasa berat kini hampir mencapai garis akhir. Tumbuh selalu menjadi orang yang tulus dan gadis yang baik. Dan untuk teman-teman tersayang: Nadila Istima Fadil, Natasya Aprilianti, Raa'inaa, Anis Oktavia, Dian Rifqi Fauza, dan Renata Melati Al-Merdiny. Terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan yang penuh

kenangan, dukungan, dan tawa. Adanya kalian membuat perjalanan perkuliahan ini terasa lebih ringan dan berwarna.

Untuk seluruh teman-teman Veliero, khususnya angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. *Specially* untuk Auria Revi Marisa terima kasih untuk dukungan tulus yang hadir ditengah pengerjaan skripsi ini sampai akhir.

Kepada teman teman KKM 56 Niskala khususnya Finna, Meli, dan Betha, terima kasih karena tetap menjaga hubungan baik dengan masih berkomunikasi hingga akhir masa studi perkuliahan.

Terakhir, Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan studi perkuliahan sampai akhir terselesaikannya skripsi ini, walau pernah ada hal berat dan cobaan diluar dugaan yang sempat membuat diri jatuh, terima kasih karena telah melewati badai itu dan memaafkan segala hal yang berada diluar kendali dirimu. Skripsi ini bukan sekadar tugas akhir, tetapi bentuk nyata dari setiap perjuangan, kepercayaan, dan doa yang mengiringinya. Semoga menjadi awal dari langkah yang lebih besar ke depan

HALAMAN MOTTO

“ You are not behind, you're on your own timeline”. - Fellexandro Ruby

"طلب العلم فريضة على كل مسلم"

(Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim) – HR Ibnu Majah

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."-

QS. Al-Baqarah: 286

“Hidup bukanlah untuk menangis dan meratap karena kegagalan, tetapi untuk bangkit dan berjalan kembali dengan keyakinan bahwa Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya terpuruk selamanya. Kita dilahirkan bukan untuk menyerah, tetapi untuk mencoba, jatuh, dan belajar untuk tetap teguh berdiri.”-

Buya Hamka

“Aku belajar bahwa keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan kemenangan atas rasa takut itu. Orang yang berani bukanlah orang yang tidak merasa takut, melainkan orang yang mampu menaklukkannya demi harapan yang lebih besar.”- Nelson Mandela

“Habis gelap, terbitlah terang. Jangan pernah takut untuk bermimpi tinggi dan melangkah lebih jauh, karena setiap perempuan, setiap manusia, berhak untuk tumbuh dengan harapan dan keyakinan dalam hati.”- R.A. Kartini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Nasir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Wuryaningsih, M.Sc selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan pelayanan selama masa studi.
5. Kedua orang tua tercinta, serta keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
6. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Akuntansi angkatan 2021 atas dukungan, kerja sama, dan kebersamaan yang menyenangkan selama masa perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Kepada Diri sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Malang, 13 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
المخلص.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori Sinyal	20
2.2.2 Profitabilitas	22
2.2.3 <i>Leverage</i>	23
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	23
2.2.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik.....	24

2.2.6	<i>Audit Delay</i>	25
2.2.7	Audit Menurut Perspektif Islam.....	25
2.3	Kerangka Konseptual	27
2.4	Hipotesis Penelitian.....	28
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	28
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit delay</i>	29
2.4.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	30
2.4.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi	32
2.4.5	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi	34
2.4.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi.....	35
BAB III		37
METODE PENELITIAN		37
3.1	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2	Lokasi Penelitian.....	37
3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.6	Definisi Operasional Variabel	41
3.7	Analisis Data	46
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif	46
3.7.2	Uji Regresi Logistik	46
BAB IV		50
HASIL DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.1.3	Hasil Uji Regresi Logistik	54
4.2	Pembahasan	57

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	57
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	59
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	60
4.2.4 Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	62
4.2.5 Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>	64
4.2.6 Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	66
BAB V.....	69
PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling.....	39
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Hosmer-Lemeshow</i>	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran data	80
Lampiran 2. Hasil Uji Data	85
Lampiran 3. Biodata Penulis.....	87
Lampiran 4. Bukti Konsultasi.....	88
Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	90

ABSTRAK

Puput Ayyil Yuniar. 2025, SKRIPSI. Judul “ Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Pemoderasi (Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : *Audit Delay*, *Leverage*, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi. Reputasi KAP digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat atau lemah. Sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay yang berarti semakin besar perusahaan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan. Sementara itu, profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Selain itu, reputasi KAP tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, leverage, maupun ukuran perusahaan terhadap audit delay. Auditor dapat menggunakan temuan ini untuk menemukan penyebab keterlambatan audit dan mengoptimalkan kinerja untuk meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

ABSTRACT

Puput Ayyil Yuniar. 2025, THESIS. Title “The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Audit Delay with Reputation of Public Accounting Firm (KAP) as a Moderating Variable (Manufacturing Sector Listed on the IDX 2018 - 2023)”

Supervisor : Wuryaningsih, M.Sc

Keywords : *Audit Delay*, *Leverage*, Profitability, Public Accounting Firm Reputation.

This study examines the effect of profitability, leverage, and company size on audit delay with the reputation of public accounting firms as a moderating variable. Public accounting firm reputation is used as a moderating variable to determine whether the relationship between the independent variable and the dependent variable is strong or weak. A total of 33 firm-sample observations from manufacturing companies were used in hypothesis testing. The results show that company size has a negative effect on audit delay, while profitability and leverage have no effect on audit delay. In addition, accounting firm reputation cannot moderate the relationship between profitability, leverage, or company size to audit delay. Auditors can use these findings to find the causes of audit delays and optimize performance to improve the timeliness of financial report delivery.

الملخص

فو فوت أبيل يناير 2025. أطروحة. عنوان الدراسة: "تأثير الربحية والرافعة المالية وحجم الشركة على متغيراً مُعدّلاً (قطاع التصنيع المُدرج في (KAP) تأخير التدقيق، مع اعتبار سمعة شركة المحاسبة العامة (IDX 2018-2023) بورصة".

المشرف: وويانينجسي، ماجستير

الكلمات المفتاحية : تأخير التدقيق، الرفع المالي، الربحية، سمعة شركة المحاسبة العامة

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الربحية والرافعة المالية وحجم الشركة على تأخير التدقيق مع كمتغير معتدل لتحديد KAP كمتغير معتدل. يتم استخدام سمعة (KAP) اعتبار سمعة شركة المحاسبة العامة ما إذا كانت العلاقة بين المتغير المستقل والمتغير التابع قوية أم ضعيفة. تم استخدام ما مجموعه 33 شركة في اختبار الفرضيات. وتظهر نتائج الدراسة أن حجم الشركة (IDX) تصنيف مدرجة في بورصة إندونيسيا له تأثير سلبي على تأخير التدقيق، أي أنه كلما كبرت الشركة، كلما أمكن إكمال عملية التدقيق بشكل أسرع وفي الوقت نفسه، لا يوجد للربحية والرافعة المالية أي تأثير على تأخير التدقيق. بالإضافة إلى ذلك، لا يمكن أن تعدل العلاقة بين الربحية أو الرافعة المالية أو حجم الشركة في حالة تأخير التدقيق. يمكن KAP لسمعة للمراجعين استخدام هذه النتائج للعثور على أسباب تأخير التدقيق وتحسين الأداء لتحسين التوقيت لتسليم التقارير المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2* pertama kali diketahui pada akhir 2019 di Wuhan, Tiongkok, yang dimana menjadi pandemi di seluruh dunia. Pandemi ini memengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti kesehatan, ekonomi, dan sosial. Covid-19 menjadi fenomena besar dalam hal *audit delay* karena berdampak besar pada proses pelaporan keuangan dan audit perusahaan. Banyak bisnis menghadapi kesulitan saat mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan untuk audit tepat waktu karena gangguan operasional selama pandemi, seperti lockdown dan pembatasan mobilitas. Selain itu, ketika banyak auditor dan perusahaan beralih ke sistem kerja dari rumah, komunikasi menjadi lebih lambat dan proses audit menjadi lebih lama dari biasanya. Auditor menghadapi tantangan terbatasnya sumber daya manusia, terbatasnya perjalanan, dan terbatasnya akses dikarenakan masing-masing berusaha menjaga kesehatan bersama. Laporan keuangan yang diaudit harus diselesaikan dan dikirim lebih lambat karena faktor-faktor di atas (Mardjono, 2022)

Audit yaitu peralatan manajemen internal yang ditujukan dalam memberikan informasi manajemen organisasi serta pemegang keperluan terkait kinerja operasi serta aset yang mengikuti keinginan maupun standar (Shachariyah & Rochayatun, 2023). Pandemi COVID-19 meningkatkan tekanan pada pasar modal terutama perusahaan *go public* dan memengaruhi kehidupan sehari-hari dan

operasi bisnis. Industri yang sudah terdata di bursa saham seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan baru dalam memastikan ketaatan mereka pada aturan yang berlaku seperti pemberian laporan keuangan yang tepat waktu. Industri *go public* biasanya mempunyai tanggung jawab besar untuk memastikannya transparansi melalui audit laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Namun, karena pandemi proses ini menjadi jauh lebih rumit karena banyak hal yang mengganggu audit.

Industri *go public* saat ini yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus bertambah begitu pula tuntutan audit atas laporan keuangannya (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Perusahaan *go public* yaitu industri yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum baik kepada individu maupun institusi, saham ini diperdagangkan secara bebas di bursa saham seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). *Go public* artinya perusahaan mendapatkan tambahan modal dari para investor yang dimana modal ini bisa digunakan untuk meningkatkan visitabilitas dan kredibilitas perusahaan di masyarakat.

Industri yang terdata secara publik di Bursa Efek Indonesia Indonesia harus menampilkan laporan keuangan yang bisa diakses secara umum oleh pihak yang mempunyai kepentingan dengan masyarakat luas (Armand et al., 2020). Menjadi perusahaan *go public* harus mematuhi aturan dan kewajiban utamanya yaitu secara rutin melaporkan kondisi keuangannya yang telah di audit kepada publik sesuai dengan aturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 terkait menyampaikan laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dimana laporan ini harus di susun sesuai dengan PSAK yang berlaku dan di audit oleh auditor independen untuk

memastikan keakuratan datanya, transparansi ini menjadi penting karena untuk melindungi kepentingan investor dan menjaga kepercayaan pasar. Berlandaskan PSAK No. 1 terkait penyajian laporan keuangan menjadi elemen paling penting dalam segala hal yang berada pada lingkungan bisnis.

Laporan perusahaan mencakup informasi keuangan penting seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta perubahan ekuitas yang ditampilkan pada pemberian gambaran terkait kinerja keuangan industri kepada investor serta pemangku kepentingan lainnya seperti halnya laporan laba rugi yang bisa dipakai dalam evaluasi kinerja industri serta laporan posisi keuangan atau neraca digunakan untuk menilai apakah perusahaan sebagai entitas usaha kecil, menengah, atau besar (No.1, PSAK, 2015). (No.1, PSAK, 2015). Melaporkan laporan keuangan industri ke publik yang sudah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangatlah penting karena laporan ini menjadi dasar untuk investor serta pemegang keperluan dalam pembuatan keputusan investasi yang tepat bahkan pada aturan otoritas jasa keuangan yang ada sekarang ini (OJK Nomor 14 /POJK.04/2022, 2022).

Audit delay yaitu kisaran durasi mengerjakan audit pada tanggal akhir tahun buku hingga tanggal akhir laporan auditor independen (Priono & Pradewa, 2021). Dilansir dari laman web www.idxchannel.com Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk mengenakan denda kepada setiap perusahaan yang telat menyerahkan laporan keuangan terdapat 137 emiten belum setor laporan keuangan per 31 desember 2023. Termasuk ada perusahaan manufaktur yaitu PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) dan setelah di tinjau mengalami keterlambatan audit selama 60 hari, ada pula PT. Krakatau Stell (Persero) Tbk (KRAS) juga mengalami

keterlambatan selama 60 hari, dan PT. Indofarma Tbk (INAF) mengalami keterlambatan selama 88 hari.

Ketentuan yang berlaku di dalam Bursa Efek Indonesia (2023) bahwa lamanya memberikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung ketika terlewatnya tenggat waktu menyampaikan laporan keuangan akan memberikan peringatan tertulis I, jika industri terdata masih belum terpenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan dimulai hari kalender ke-31 sampai hari kalender ke-60 sejak batas waktu menyampaikan maka bursa akan melakukan peringatan tertulis II serta denda Rp.50.000.000, dan apabila batas waktu menyampaikan laporan keuangan sudah berlalu dari hari kalender ke-61 sampai hari kalender ke-90 perusahaan tercatat tetap tidak terpenuhi tugas menyampaikan maupun sudah memberikan laporan keuangan tetapi tetap tidak terpenuhi kewajiban dalam pembayaran hukuman peringatan tertulis II maka akan dikenakan peringatan tertulis III serta denda Rp.150.000.000.

Laporan keuangan yang telah diaudit paling lama dilaporkan dalam akhir bulan ketiga, jika melewati batas waktu tersebut akan mendapatkan sanksi atau denda sesuai dengan sanksi yang ditetapkan oleh BEI (BEI, 2024). Tetapi dalam tahun 2020 ketika pandemi Covid-19 menyerang OJK mengeluarkan peraturan relaksasi terkait tenggat waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan ini diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 yang mengubah batasan waktu pelaporan laporan keuangan serta laporan tahunan dari semula tiga bulan setelah tahun buku berakhir menjadi lima bulan. Relaksasi ini berlaku mulai tahun 2020 untuk laporan keuangan tahun 2019 hingga

tahun 2023 untuk laporan keuangan tahun 2022. Pada tahun 2023 peraturan tersebut dicabut sehingga batas waktu penyampaian laporan keuangan kembali ke tiga bulan untuk laporan keuangan tahun 2023 (Direksi BEI, 2023)

Adapun faktor yang memberi pengaruh *audit delay* yakni Profitabilitas, *Leverage* serta Ukuran perusahaan. Peneliti memilih dengan variabel profitabilitas, *leverage*, serta ukuran industri selaku variabel independen karena banyak penelitian yang menggunakan variabel ini namun memberikan hasil yang beragam yaitu observasi yang dilaksanakan oleh Apriwandi et al.,(2023);Priono & Pradewa, (2021);Sasvinorita & Meini, (2020); Sobotnicka et al., (2016). Observasi yang dilaksanakan oleh penulis terdahulu itu memiliki variabel yang sama peneliti saat ini. yang dimana menguraikan bahwa profitabilitas mewakili bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Industri yang lebih memberikan keuntungan umumnya mempunyai pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang bisa memberi pengaruh kualitas laporan keuangan serta pada akhirnya memengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan verifikasi. *Audit delay* biasanya terjadi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, dikarenakan bertambah besar keuntungan industri, bertambah luas ruang lingkup tugas audit yang harus dilaksanakan oleh auditor. Hal ini membuat auditor lebih waspada pada tahapan audit dalam memastikan bahwa laporan keuangan tidak salah saji. Namun, tidak semua penelitian sepakat dengan temuan ini. Beberapa penelitian seperti Tanama & Priono, (2023);Kristanti & Mulya, (2021); Herdyansyah et al., (2020); Sasvinorita & Meini, (2020);Amani & Waluyo,(2016) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi

ada beberapa studi yang menyebutkan jika profitabilitas tidak memiliki dampak dalam *audit delay* yaitu observasi Apriwandi et al., (2023); Ayu et al., (2023); Sari, (2020); Ginting & Hidayat, (2019).

Perusahaan dengan profitabilitas rendah atau tinggi tetap diharuskan agar pemberian laporan keuangan yang sudah diaudit tepat waktu, dan profitabilitas tidak mempunyai dampak signifikan pada keterlambatan audit. Hal berikut dikarenakan oleh kewajiban regulasi yang berlaku untuk semua bisnis tanpa memandang tingkat profitabilitas mereka. Dalam praktiknya, tidak peduli seberapa besar atau kecil keuntungan perusahaan semua perusahaan harus mematuhi tenggat waktu pelaporan yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Karena itu keterlambatan dalam menyelesaikan proses audit tidak disebabkan oleh faktor profitabilitas. Ini karena perusahaan harus mematuhi aturan untuk tetap transparan dan akuntabel di hadapan para pemangku kepentingan termasuk investor, kreditor, dan regulator.

Perusahaan dengan leverage tinggi dianggap lebih berisiko, karena mereka memiliki lebih banyak kewajiban yang perlu diaudit secara rinci. Auditor harus memastikan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya, yang sering memperpanjang durasi audit. Selain itu, dalam banyak kasus perusahaan yang memiliki hutang tinggi harus mematuhi berbagai perjanjian hutang (covenants) yang memerlukan audit lebih mendalam untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar syarat-syarat tersebut. Industri besar biasanya mempunyai struktur operasi yang lebih rumit, volume transaksi yang lebih besar serta anak perusahaan atau cabang yang tersebar luas yang semuanya meningkatkan kompleksitas laporan keuangan. Auditor membutuhkan durasi lebih panjang untuk melaksanakan audit

yang komprehensif. Meskipun industri besar biasanya mempunyai sistem mengendalikan internal yang baik, volume transaksi yang besar tetap memerlukan pemeriksaan menyeluruh dari auditor, yang dapat memperpanjang waktu audit.

Observasi yang dilaksanakan oleh Dianova et al., (2021) mengatakan jika *leverage* yang selalu memakan durasi lebih lama pada tahapan audit disebabkan auditor harus lebih hati-hati menilai keadilan tingkat utang dan kemampuan untuk memenuhinya. Namun tidak sama pada observasi yang dilaksanakan oleh Rajaguk-guk et al.,(2022) dalam observasi tersebut mengatakan jika perusahaan mampu memanagen hutang secara baik, efisien, serta tepat target, maka laba industri terus mengalami peningkatan dengan signifikan serta tidak akan menghadapi permasalahan keuangan. Selain itu, perusahaan tidak harus melakukan berunding bersama auditor selama tahapan audit, maka tidak akan ada penundaan audit. Ada Observasi Tanama & Priono, (2023) ;Kristanti & Mulya,(2021); Ridwan Herdyansyah, (2020); Sasvinorita & Meini, (2020). yang mendukung bahwa *leverage* berdampak pada *audit delay* seperti observasi yang dilaksanakan oleh Apriwandi et al.,(2023); Ayu et al., (2023); Rajaguk-guk et al., (2022) mengatakan jika *leverage* tidak berdampak dalam *audit delay*.

Variabel selanjutnya ada ukuran industri, ukuran perusahaan berhubungan erat dengan *audit delay* karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki operasi yang lebih kompleks, aset yang lebih banyak, dan transaksi yang lebih beragam. Hal ini membuat auditor membutuhkan banyak waktu dan usaha dalam pemeriksaan laporan keuangan secara detail. Selain itu, perusahaan besar sering kali memiliki struktur organisasi yang luas, seperti anak perusahaan dan cabang,

yang meningkatkan tingkat kompleksitas proses audit. Akibatnya, bertambah besar ukuran industri, bertambah tinggi kemungkinan adanya *audit delay*. Namun dari salah satu observasi yang dilaksanakan oleh Handoko et al., (2019) mengatakan jika Industri besar sering menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit lebih cepat daripada industri kecil. Hal berikut dikarenakan oleh jumlah investor yang lebih banyak serta adanya regulasi yang mendukung industri besar dalam melaporkan laporan keuangan sesuai waktu. Beberapa observasi yang dilaksanakan oleh Apriwandi et al., (2023); Fairuzzaman et al., (2022); Rajaguk-guk et al., (2022); Ridwan Herdyansyah, (2020); Sari, (2020); Sasvinorita & Meini, (2020); Sobotnicka et al., (2016);Amani & Waluyo, (2016) menyebutkan jika ukuran industri berdampak dalam *audit delay*. Adapun Observasi yang mengatakan jika ukuran industri tidak memiliki pengaruh pada *audit delay* seperti penelitian Balqis & NR,(2023).

Reputasi KAP digunakan sebagai variabel moderasi dalam memahami apakah kaitan pada variabel independen pada variabel dependen kuat atau melemah. Pada observasi yang dilaksanakan oleh Sasvinorita & Meini, (2020) ;Sobotnicka et al.,(2016) Menyebutkan jika Reputasi KAP mendukung hubungan antara profitabilitas pada *audit delay*, tetapi hal ini tidak selaras pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memperlemah kaitan antara profitabilitas terhadap *audit delay* Observasi yang dilaksanakan oleh Sasvinorita & Meini, (2020) juga menyebutkan jika Reputasi KAP memperkuat variabel leverage dalam *audit delay*. Observasi yang dilaksanakan oleh Sari, (2020); Sasvinorita & Meini, (2020); Sobotnicka et al.,

(2016) menyatakan jika reputasi KAP dapat melemahkan dampak antara ukuran perusahaan dalam *audit delay*. Hal tersebut menjelaskan bahwa memang Reputasi KAP mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Namun penelitian Ayu et al., (2023) yang menyebutkan jika Reputasi KAP tidak bisa memoderasi profitabilitas dan leverage pada *audit delay*.

Peneliti memilih periode 2018-2023 untuk diteliti dalam topik *audit delay* karena ingin mencakup diversifikasi kondisi ekonomi dan operasional yang berbeda akibat wabah Covid-19. Covid-19 masuk ke Indonesia dalam tahun 2020, Wabah Covid-19 meninggalkan pengaruh besar terhadap ekonomi Indonesia, mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya angka pengangguran, dan penghentian berbagai aktivitas bisnis. Dengan mengambil dua tahun sebelum Covid-19, dua tahun selama pandemi, dan dua tahun setelahnya. Peneliti dapat melihat bagaimana pandemi mempengaruhi proses audit perusahaan. Ini memungkinkan Peneliti untuk menganalisis apakah ada perbedaan signifikan dalam waktu penyelesaian audit selama masa sebelum, saat dan setelah pandemi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin berperan dalam perubahan tersebut. Periode ini memberikan gambaran yang lebih lengkap juga sekaligus tentang dampak pandemi terhadap *audit delay*.

Penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya mendorong peneliti untuk mengkaji dampak profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan pada *audit delay*, pada harga diri Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku variabel moderasi pada industri manufaktur. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena mayoritas industri *go public* di BEI yaitu perusahaan manufaktur. Namun

itu, alasan penggunaan perusahaan manufaktur karena operasinya lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain sehingga dapat berdampak pada penundaan audit.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas memiliki dampak pada *audit delay*?
2. Apakah *leverage* memiliki dampak pada *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki dampak pada *audit delay*?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) memoderasi dampak profitabilitas pada *audit delay*?
5. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) memoderasi dampak leverage pada *audit delay*?
6. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) memoderasi dampak ukuran perusahaan pada *audit delay*?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui dampak profitabilitas pada *audit delay*.
2. Mengetahui dampak *leverage* pada *audit delay*.
3. Mengetahui dampak ukuran perusahaan pada *audit delay*.
4. Mengetahui reputasi kantor akuntan publik (KAP) untuk memoderasi dampak profitabilitas pada *audit delay*.
5. Mengetahui reputasi kantor akuntan publik (KAP) untuk memoderasi dampak *leverage* pada *audit delay*.

6. Mengetahui reputasi kantor akuntan publik (KAP) untuk memoderasi dampak ukuran perusahaan pada *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis :

Observasi berikut bias memperbanyak pengetahuan dalam literatur tentang *audit delay* dalam pemberian analisis yang dalam terkait faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Diharapkan bias memperbanyak ilmu tentang komponen apa saja yang memberi pengaruh keterlambatan audit industri yang terdata di Bursa Efek Indonesia serta membandingkan teori ini secara praktik yang digunakan untuk memberi pengaruh kesesuaian durasi melaporkan keuangan. Diinginkan bias dipakai selaku referensi untuk observasi berikutnya.

2. Manfaat Praktis :

1. Untuk Regulator

Penelitian ini bermanfaat bagi Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator pasar modal karena dapat membantu OJK dalam menyusun peraturan yang tepat di masa mendatang.

2. Untuk investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara rinci mengenai cara menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan cara mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Untuk Auditor

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keterlambatan audit dan memungkinkan auditor untuk memaksimalkan kinerjanya yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Untuk manajer Perusahaan

Penelitian berikut bias memperkuat para manajer dalam peningkatan kredibilitasnya untuk menyampaikan laporan tahunan yang bermanfaat untuk investor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian berikut membahas berbagai hasil observasi sebelumnya yang jadi landasan penyusunan observasi berikut. Observasi sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam memperluas wawasan dan pemahaman terhadap permasalahan yang ditangani serta memberikan landasan teori yang kuat. Penelitian ini mencakup berbagai pendekatan, metode, dan hasil terkait yang dianalisis dan dibandingkan untuk memberikan kerangka konseptual dan memperjelas posisi penelitian ini dalam konteks literatur yang ada:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Hilda Salman Said, Sultan Muhammad Dhava, Ruri Octari Dinata. 2023. <i>The Effect Of Political Connections, Leverage, Audit Committee Gender, And</i>	Variabel dependen : <i>Political connesctions, leverage, audit committee gender , and company size.</i>	Analisis statistik deskriptif, regresi logistik.	Hasil tes yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel koneksi politik, <i>leverage</i> , jenis kelamin komite audit, serta ukuran industri berpengaruh signifikan pada penundaan audit. Sebagian besar, koneksi politik, pengaruh, dan jenis

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Company Size On Audit Delay</i>			kelamin komite audit tidak berpengaruh signifikan dalam penundaan audit. Sementara itu, ukuran industri berdampak signifikan pada lambatnya audit
2.	Putu Ayu Anggya Agustina, I Kadek Bagiana. 2023. <i>The Influence of Leverage on Audit Delay with Firm Size as a Moderating Variable.</i>	Variabel dependen : <i>leverage</i> (Teori sinyal) Variabel moderasi : <i>firm size</i> (Teori Keagenan)	Moderated Regression Analysis (MRA).	Hasilnya adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi efek <i>leverage</i> pada penundaan audit.
3.	Fairuzzaman, Dwina Meila Azizah, Yuni Anggraeni. 2022. <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay</i>	Varibel dependen : ukuran perusahaan (Teori Keagenan), solvabilitas (Teori Keagenan), dan <i>financial distress</i> (Teori Keagenan)	Analisis regresi linear berganda	Dari hasil analisis, menyatakan jika ukuran perusahaan mempunyai efek negatif yang signifikan pada penundaan audit, namun solvabilitas dan kesulitan keuangan tidak mempunyai efek positif yang signifikan terhadap penundaan audit.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
4.	Jefri Antoni Rajaguk-guk, Hadid Hidayat, Imelda. 2022. <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 2020</i>	Variabel dependen : ukuran perusahaan , <i>leverage</i> dan komite audit .	Analisis Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menemukan bahwa industri properti serta real estat yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020, dapat dikatakan jika ukuran perusahaan mempunyai efek positif yang signifikan pada keterlambatan audit, <i>leverage</i> tidak memiliki efek positif yang signifikan pada penundaan audit, serta komite audit mempunyai efek positif yang signifikan pada penundaan audit. efek negatif yang signifikan pada penundaan audit.
5.	Corry Kristanti, Hadri Mulya. 2021. <i>The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a</i>	Variabel dependen : <i>leverage</i> (Teori Sinyal), profitability (Teori Sinyal), and audit committee (Teori Sinyal). Variabel moderasi : <i>company size</i> (Teori Sinyal)	Analisis model regresi	Hasil observasi berikut menyatakan jika <i>leverage</i> variabel parsial mempunyai dampak negatif serta signifikan pada penundaan audit. Profitabilitas variabel mempunyai efek positif dan signifikan pada penundaan audit. Komite audit memiliki efek positif dan signifikan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Moderated Variables</i>			terhadap penundaan audit. Ukuran perusahaan mampu memoderasi <i>leverage</i> positif yang signifikan terhadap penundaan audit. Langkah Perseroan mampu memoderasi profitabilitas dan komite audit pada penundaan audit.
6.	Agustina Dianova, Titik Mildawati, Kurnia. 2021. <i>Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable</i>	Variabel dependen : <i>leverage</i> (Teori Sinyal), <i>profitability</i> (Teori Sinyal) and <i>audit committee</i> (Teori Keagenan). Variabel moderasi : <i>KAP Reputation</i> (Teori Sinyal).	Analisis statistik	Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh apa pun terhadap penundaan audit. Reputasi KAP tidak memoderasi pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas dan komite audit terhadap keterlambatan audit Komite Audit memberikan pengaruh negatif pada <i>audit delay</i>
7.	Lailah Fujianti & Indra Satria. 2020. <i>Firm size, profitability, leverage as determinants of audit</i>	Variabel dependen : <i>Firm size</i> (Teori Keagenan), <i>profitability</i> (Teori Keagenan), <i>leverage</i> (Teori Keagenan).	Analisis model efek acak	Hasil observasi menyatakan jika ukuran serta profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang dapat mempersingkat <i>Audit Report Lag</i> .

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>report lag : evidence from indonesia</i>			Sementara itu, <i>leverage</i> tidak terbukti dengan empiris mempunyai efek signifikan. Hasil tersebut menyiratkan jika industri besar mempunyai sistem informasi serta teknologi yang lebih baik daripada industri kecil maka bisa memberi kekuatan pengontrol internal serta kecepatan penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi memberi dorongan industri dalam memberikan laporan keuangan tepat waktu maka pengaruh ARL rendah.
8.	Yuliusman, Wirmie Eka Putra, Muhammad Gowon, Dahmiri, Nurida Isnaeni. 2020. <i>Determinant Factors Audit Delay: Evidence from indonesia</i>	Variabel dependen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini audit, dan ukuran KAP	Analisis regresi linear berganda	Hasil uji hipotesis menyatakan hasil yang dengan bersamaan atau sebagian, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, serta ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi keterlambatan audit.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Christy Ulina Ginting, Widi Hidayatb. 2019. <i>The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay.</i>	Variabel dependen: Laporan keuangan palsu (Teori Legitimasi), ukuran perusahaan(Teori Kepatuhan) , profitabilitas (Teori Legitimasi), dan ukuran perusahaan audit terhadap <i>audit delay</i> (Teori Kepatuhan).	Analisis regresi linier berganda.	Hasil observasi menyatakan jika ruang lingkup laporan keuangan dan profitabilitas yang curang tidak memberi pengaruh penundaan audit. Tetapi, ukuran perusahaan serta ukuran kantor akuntan publik mempunyai efek negatif yang signifikan pada penundaan audit.
10.	Bambang Leo Handoko, Hery Harjono Muljo, Ang Swat Lin Lindawati. 2019. <i>The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, And Audit Firm Size on Audit Delay</i>	Variabel dependen : <i>company size</i> (Teori Keagenan), <i>liquidity</i> (Teori Keagenan), <i>profitability</i> (Teori Keagenan), <i>solvability</i> (Teori Keagenan), and <i>audit firm size</i> (Teori Keagenan).	Analisis regresi data panel	Hasil observasi berikut menyatakan jika auditor ingin meminimalkan keterlambatan audit, mereka harus lebih memperhatikan profitabilitas klien dan mempertimbangkan ukuran perusahaan, ukuran ruang lingkup pekerjaan audit

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting bagi peneliti dalam menyusun studi ini. Namun, adanya persamaan serta perbedaan pada observasi sebelumnya terkait yang sedang dilaksanakan. Salah satu perbedaan utama adalah penambahan variabel baru serta cakupan konteks yang lebih luas dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang memberi pengaruh *audit delay*, namun hasil yang diperoleh selalu beragam. Beberapa observasi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran industri, *leverage*, serta profitabilitas perusahaan mempunyai dampak signifikan pada lamanya proses audit. Penelitian-penelitian ini berargumen jika bertambah besar industri serta bertambah kompleks jual-beli yang dilakukan, sehingga bertambah lama durasi yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit.

Industri yang mempunyai level profitabilitas yang besar sering kali memerlukan pemeriksaan lebih rinci yang juga dapat memperpanjang waktu audit. Di sisi lain, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang bertentangan, di mana faktor-faktor seperti profitabilitas atau ukuran industri tidak dengan signifikan mempengaruhi *audit delay*. Dalam beberapa kasus, faktor seperti reputasi auditor, kualitas pengendalian internal serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan dianggap lebih mempengaruhi *audit delay* daripada faktor internal perusahaan. Misalnya, perusahaan dengan kontrol internal yang baik cenderung memiliki pengujian yang lebih cepat terlepas dari ukuran atau profitabilitas mereka.

Observasi yang sudah dilaksanakan memperoleh hasil-hasil berkaitan faktor-faktor yang memberi pengaruh *audit delay* cenderung bervariasi dan tidak selalu konsisten. Hal berikut menyatakan jika masih dibutuhkan lebih banyak observasi dalam mendapatkan pengamatan yang lebih sesuai terkait faktor-faktor utama yang memberi pengaruh *audit delay*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali di perkenalkan oleh spence dalam observasi yang di lakukan yang di sebut *Signaling Market*. Menurut Spence Michael, (1973) suatu sinyal diberikan oleh isyarat atau signal. Teori Sinyal menguraikan jika masing-masing perilaku membawa berita yang terjadi disebabkan terdapat ketidakseimbangan atau biasa disebut asimetri informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Situasi yang dikenal sebagai informasi asimetris terjadi ketika satu pihak mempunyai lebih banyak informasi dibanding pihak lainnya. Untuk memastikan transparansi informasi pada manajer serta pemangku saham, pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa mereka tidak mempunyai akses yang sama pada informasi perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk peningkatan nilai adalah secara pengurangan asimetri berita tersebut. metode untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang akurat dan

positif, yang dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan industri dan meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan bisnis.

Teori ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *audit delay*, serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam konteks yang saling berkaitan. Perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memberikan sinyal positif dengan menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengurangi *audit delay*, karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja baik kepada pemangku kepentingan dengan cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* tinggi yaitu yang memiliki lebih banyak utang dibandingkan ekuitas dianggap lebih berisiko maka auditor membutuhkan banyak waktu dalam memastikan keakuratan laporan keuangan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*.

Industri yang lebih besar umumnya memiliki struktur yang lebih lengkap serta jumlah transaksi lebih tinggi sehingga hal ini bisa menyebabkan audit memerlukan waktu lebih lama. Namun, perusahaan besar juga cenderung mempunyai sistem pelaporan yang lebih baik yang bisa mempercepat tahapan audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) juga memainkan peran penting dalam memoderasi dampak profitabilitas, *leverage*, serta ukuran Industri dalam *audit delay*. KAP yang bereputasi tinggi seperti perusahaan dari kelompok *Big Four*, umumnya mempunyai standar audit yang lebih ketat dan pengalaman yang luas memungkinkan audit selesai lebih cepat meskipun perusahaan memiliki kompleksitas yang

tinggi. Namun, KAP bereputasi tinggi juga bisa memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukan audit secara mendetail.

Manajemen industri mempublikasikan laporan keuangan dalam menginformasikan pasar, yang merespons sinyal-sinyal tersebut selaku berita baik maupun buruk. Ketika sebuah industri mengirimkan sinyal positif, saham perusahaan cenderung meningkat. Jika sinyal yang diberikan negatif, hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham. Maka, sinyal dari industri sangat utama untuk investor sebagai landasan keputusan investasi.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu hasil pada banyak pedoman serta putusan manajemen saat menggunakan sumber pendanaan perusahaan (Susanti, 2021). Profitabilitas adalah standar untuk kinerja perusahaan yang sukses dalam ekstraksi (Abdillah et al., 2022). Rasio yang diterapkan pada observasi berikut dalam menentukan profitabilitas industri yakni Return on Asset (ROA). ROA menilai efektivitas manajemen untuk mendapatkan keuntungan pada aset yang dipunya industri (Apriwandi et al., 2023). Laporan laba rugi menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan yang menunjukkan bagaimana kinerjanya berjalan. Rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan menggunakan dana perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Cahyati & Anita, 2019). Untuk membandingkan profitabilitas, ada tujuan dan keuntungan bagi manajemen, pemilik, dan orang lain di luar perusahaan,

terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Ginanjari & Rahmayani, 2021).

2.2.3 *Leverage*

Leverage atau biasa disebut dengan struktur modal yaitu perbandingan hutang perusahaan pada jumlah ekuitasnya yang memperlihatkan keahlian industri untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Rajaguk-guk et al., 2022). Tujuan pengukuran leverage yaitu dalam mengetahui keahlian industri untuk melunasi seluruh kewajibannya. DER adalah rasio kewajiban yang dibagi dengan ekuitas total perusahaan. Teorinya adalah bahwa jika leverage meningkat maka audit akan meningkat atau ditunda lebih lama. Disebabkan DER meningkat auditor akan lebih waspada untuk memeriksa laporan keuangan. Akibatnya audit akan ditunda atau ditunda lebih lama (Dianova et al., 2021) dalam memperoleh kepercayaan atas laporan keuangan industri auditor akan penambahan tingkat kehati-hatiannya, yang dapat mengakibatkan durasi *audit delay* menjadi lebih lama (Aprilly & Nursasi, 2021).

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu jangkauan maupun luas industri dalam menjalankan bisnisnya yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya (Arif & Hikmah, 2023). Ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Pertama, perusahaan besar (*large firm*) adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 miliar, termasuk tanah dan bangunan, serta pendapatan tahunan yang

melebihi Rp 50 miliar. Kedua, perusahaan menengah (*medium size*) memiliki kekayaan bersih antara Rp 1-10 miliar, termasuk tanah dan bangunan, dengan pendapatan tahunan antara Rp 1-50 miliar. Ketiga, perusahaan kecil (*small size*) adalah perusahaan dengan kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, serta pendapatan tahunan minimal Rp 1 miliar (Napisah & Ramadhani, 2020) Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, artinya besar atau kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah total aset yang dimilikinya.

2.2.5 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik juga disebut KAP yaitu badan usaha yang sudah diizinkan oleh menteri selaku tempat untuk akuntan publik untuk menyediakan layanan mereka (Keuangan, 2008). Kantor akuntan publik yang terikat dengan kantor akuntan publik universal mempunyai harga diri atau reputasi yang baik. Dalam peningkatan kredibilitas laporan keuangan, industri harus dengan jasa KAP yang memiliki reputasi maupun nama baik (Putri & Ratnaningsih, 2020). Kantor akuntan yang baik biasanya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan prosedur audit dengan lebih efisien dan efektif, dan mereka biasanya dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu. Reputasi auditor KAP diukur berdasarkan prestasi dan keyakinan khalayak yang diterima auditor atas nama besarnya (Sinaga, 2024).

2.2.6 *Audit Delay*

Audit delay yaitu penundaan waktu yang diperlukan auditor dalam melaksanakan tugasnya. ditentukan pada akhir tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit memengaruhi tanggapan investor dan masyarakat, serta menimbulkan keraguan terhadap keputusan ekonomi tentang penggunaan laporan keuangan (Sijabat, 2022). Bagi perusahaan sangat penting dalam penyelesaian tahapan terbitnya secara cepat terpenting untuk industri yang dengan pasar modal selaku teknik pendanaan. Informasi tentang laporan keuangan harus diterbitkan secepat mungkin agar orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam mengambil keputusan ekonomi dapat menggunakannya ini disebut tepat waktu (Fairuzzaman et al., 2022). Setelah publikasi laporan keuangan, akuntan independen harus melakukan audit terlebih dahulu. Jika audit tertunda melewati waktu yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, publikasi laporan keuangan akan terlambat. Ini dapat menunjukkan masalah pada laporan keuangan emiten yang membutuhkan waktu yang lebih lama (Apriwandi et al., 2023).

2.2.7 *Audit Menurut Perspektif Islam*

Audit Islam secara umum memiliki tujuan dalam melihat serta memeriksa operasi, mengendalikan serta melaporkan transaksi serta kontrak selaras pada peraturan serta hukum Islam dalam pemberian kegunaan, kesesuaian, keyakinan, serta keuntungan. Informasi yang adil untuk mengamu putusan (Elviera, 2021). Menurut perspektif islam, audit adalah

pemeriksaan apakah semua tindakan sesuai dengan syariah islam untuk memastikan bahwa tindakan tersebut tidak bertentangan dengan aturan islam. Berdasarkan konsep syariah, audit disebut dengan hisbah; hisbah adalah salah satu alat pengawasan yang diberikan Islam. dimana prinsip Amar Ma'ruf Nahi Mungkar adalah inti dari audit. Dalam situasi ini auditor harus menggunakan Al-Quran dan Ass-Sunnah sebagai referensi saat memulai pekerjaannya. Profesional, integritas, jujur, adil, dan objektif adalah prinsip yang perlu diingat teguh oleh auditor Allah selalu mengawasi apa pun yang terjadi.

Dalam Surah Al- infitar ayat 10- 12 sebagaimana berikut :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ ١٠ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ ١١ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝ ١٢

Artinya : 10. Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), 11. Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), 12. Artinya: Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

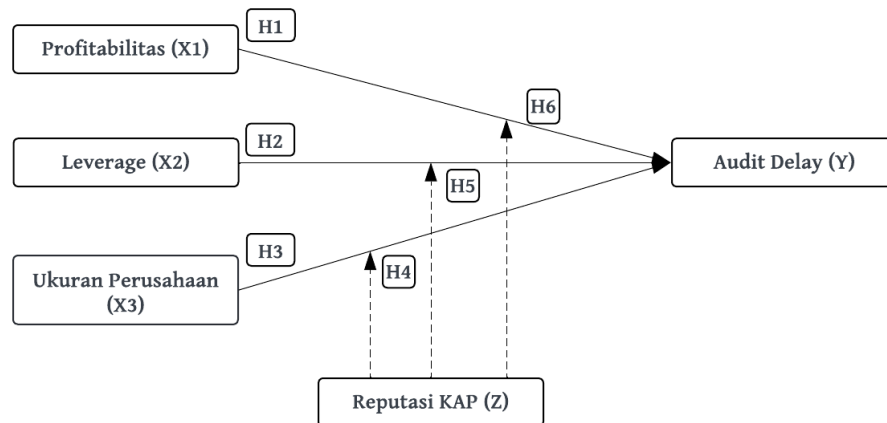
Surat Al-Infitar ayat 10-12 dalam Al-Qur'an memiliki tujuan untuk memberikan peringatan kepada manusia tentang ada malaikat yang melihat dan menyimpan catatan atas semua tindakan manusia, baik yang baik ataupun yang buruk. Menurut ayat-ayat dalam surah ini, semua perilaku manusia yang baik serta buruk dicatat oleh malaikat dan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Tugas ini mirip dengan tugas auditor yang memeriksa dan memastikan bahwa laporan keuangan atau operasi bisnis benar. Nilai-nilai audit seperti kejujuran, transparansi, dan

objektivitas membantu memberikan penilaian yang adil atas tindakan dan informasi yang diaudit melalui catatan yang akurat, prinsip keadilan, dan akuntabilitas. Dalam buku tafsir al-qur'an al-aisar jilid 7 oleh syaikh abu bakar jabir al-jazairi pada ayat 1- 12 juga di jelaskan agar terhindar dari tipu daya setan baik dari golongan jin maupun manusia (Al-Jaazairi, 2004). Serta mengenai perbuatan atau amalan yang jelek yang telah dikerjakan kemudian di ikuti oleh orang lain maka dosa dosa dari pelakunya akan sampai kepadanya walaupun ia berada di alam kubur.

Memahami kaitan pada profitabilitas, leverage, serta ukuran industri dengan *audit delay* serta peran Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku variabel pemoderasi sangat penting sebelum memasuki kerangka konseptual. Profitabilitas tinggi dapat mempercepat pelaporan keuangan, tetapi leverage dan ukuran perusahaan yang besar dapat memperlambat audit. Namun, KAP yang baik mampu mengatasi masalah rumit perusahaan dan mengurangi risiko audit yang tertunda karena peran mereka sebagai moderator. Kerangka konseptual penelitian ini akan dijelaskan di bagian berikutnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Berlandaskan uraian diatas, sehingga kerangka konseptual yang menjelaskan kaitan pada variabel dalam observasi berikut yaitu dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Peneliti (2024)

Dari kerangka konseptual diatas peneliti ingin menguji dampak profitabilitas pada *audit delay*, leverage pada *audit delay*, ukuran industri dengan *audit delay*. Kemudian peneliti juga dengan Reputasi KAP selaku variabel moderasi pada setiap uji Profitabilitas, leverage, serta ukuran perusahaan pada *audit delay*

2.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan dalam penjelasan dalam observasi terdahulu terkait kaitan antara profitabilitas,leverage, serta ukuran perusahaan pada audit delay pada Reputasi KAP selaku variabel moderasi, sehingga di susun hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Teori sinyal menyatakan bahwa hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan internal dapat mengirimkan sinyal spesifik kepada pihak eksternal seperti investor dan pasar melalui tindakan, keputusan, dan informasi yang dikomunikasikan. Efisiensi dan kinerja manajemen

perusahaan juga dapat ditunjukkan dari profitabilitas yang besar. Artinya profitabilitas yang tinggi yaitu berita baik untuk industri. Ketika suatu industri mendapat profitabilitas yang tinggi hal tersebut yaitu berita baik yang biasanya timbul keinginan untuk menyelesaikan audit dengan cepat dan tidak segan-segan menyajikan laporan keuangan untuk menarik investor agar berinvestasi. Menurut teori sinyal, kabar baik seharusnya diumumkan kepada masyarakat dan ialah pertanda baik yang bisa menaikkan harga saham sebuah industri (Mulyandani & Qintha, 2022)

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Tanama & Priono, 2023; Balqis & NR, 2023; Kristanti & Mulya, 2021; Ridwan Herdyansyah, 2020; Sasvinorita & Meini, 2020; Cahyati & Anita, 2019; Sobotnicka et al., 2016; Amani & Waluyo, 2016) menyatakan jika profitabilitas signifikan berdampak pada *audit delay*. Perusahaan-perusahaan yang menguntungkan memiliki insentif dalam memberitahu kepada publik terkait kinerja baik mereka dalam menerbitkan laporan tahunan dengan cepat. Bertambah tinggi profitabilitas bertambah sedikit durasi yang dibutuhkan auditor dalam menyiapkan laporan audit.

Berlandaskan teori serta hasil riset terdahulu sehingga bisa dirumuskan hipotesis pertama di bawah ini:

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay*

Rasio *leverage* merupakan angka penting yang mengukur seberapa besar aset industri dibiayai oleh hutang (Tanama & Priono, 2023). Teori

sinyal menunjukkan jika industri secara *leverage* tinggi bisa jadi pertanda negatif bagi pihak eksternal yaitu investor dan masyarakat. Industri yang memiliki utang tinggi membutuhkan durasi lebih panjang untuk auditor dalam melaksanakan audit terhadap mereka. Hal berikut diperkuat oleh Tanama & Priono, (2023) yang menyatakan bahwa semakin rendah *leverage* berarti pengujian yang dibutuhkan tidak banyak sehingga waktu audit menjadi lebih singkat. Namun, sebaliknya, semakin tinggi *leverage*, bertambah lama durasi yang diperlukan dalam mengerjakan audit karena diperlukan lebih banyak pengujian. Jika terlalu banyak pengujian, maka proses audit akan memakan waktu lebih lama.

Hasil penelitian oleh (Tanama & Priono, 2023; Kristanti & Mulya, 2021; Ridwan Herdyansyah, 2020; Sasvinorita & Meini, 2020) juga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Jika ada perbedaan antara catatan perusahaan dan hasil konfirmasi yang diterima, auditor harus melakukan penelitian lebih lanjut. Proses ini dapat memperlambat pelaporan audit dan memperpanjang *audit delay*.

Mengacu pada hasil riset terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan menurut penelitian (Rajaguk-guk et al., 2022) mencerminkan skala sebuah perusahaan yang diukur melalui total aset, volume penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset.

Industri besar umumnya memiliki reputasi yang baik di mata publik. Maka, mereka dituntut untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya (Prabasari & Merkusiwati, 2017). Ukuran industri bisa ditentukan pada seberapa banyak informasi yang dipunya industri tentang dirinya sendiri (seperti kompleksitas operasional serta intensitas transaksi), sehingga industri besar cenderung mendapat lebih banyak perhatian publik dibanding industri yang lebih kecil (Elvienne & Apriwenni, 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta jika bertambah besar perusahaan bertambah baik sistem mengendalikan internal yang dimilikinya, maka bisa meminimalisir kesalahan pada laporan keuangan memungkinkan tahapan audit laporan keuangan dilakukan lebih cepat (Yuliusman et al., 2020).

Teori Signaling (teori sinyal) menunjukkan jika industri besar biasanya memberikan sinyal positif kepada pasar dianggap memiliki manajemen yang lebih baik, stabilitas keuangan yang kuat, serta kemampuan memenuhi kewajiban dengan baik. Ukuran besar perusahaan sering dilihat sebagai tanda kredibilitas dan kepercayaan, yang dapat menarik investor dan meningkatkan reputasi perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin menghadapi lebih banyak tantangan dalam memberikan sinyal positif karena sering dianggap memiliki risiko lebih tinggi atau keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam teori *signaling*, di mana perusahaan besar biasanya dianggap mampu memberikan sinyal yang lebih kuat dan meyakinkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut observasi

lainnya yaitu observasi yang dilaksanakan oleh (Ridwan Herdyansyah, 2020; Sari, 2020; Sobotnicka et al., 2016 ; Amani & Waluyo, 2016) menyebutkan bahwa berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut di perkuat kembali oleh penelitian (Fairuzzaman et al., 2022) Bertambah besar ukuran industri bertambah kecil perkiraan adanya keterlambatan audit. Hal berikut dikarenakan oleh tekanan yang signifikan pada para pengguna informasi perusahaan, maka perusahaan membutuhkan durasi yang lebih pendek dalam penyelesaian audit. Akibatnya, risiko keterlambatan penerbitan laporan keuangan menjadi lebih rendah.

Sehingga dilandasi observasi sebelumnya bisa didapatkan rumus hipotesis ketiga yaitu:

H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas tinggi juga mendorong industri untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Dampak profitabilitas dalam keterlambatan audit bisa didukung dengan jasa KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk penyelesaian audit lebih cepat maka mempersingkat batasan keterlambatan audit (Elvienne & Apriwenni, 2020). KAP yang bekerja sama pada KAP *The Big Four* dianggap memiliki mutu audit yang lebih terpercaya karena kinerjanya yang superior.

Teori sinyal menjelaskan jika industri yang menunjukkan profitabilitas besar dapat menyediakan pertanda positif terhadap pemangku

kepentingan termasuk auditor yang berpotensi mempercepat proses audit. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik auditor cenderung merasa lebih yakin terhadap laporan keuangan yang disampaikan sehingga waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit dapat berkurang. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan selaku variabel moderasi. KAP pada reputasi baik akan lebih efisien untuk menjalankan audit, mempercepat tahapan meskipun profitabilitas perusahaan bervariasi. Sebaliknya, perusahaan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi rendah, meskipun memiliki profitabilitas tinggi, mungkin mengalami *audit delay* karena perlunya pemeriksaan lebih teliti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahajaan & Rahim, (2021) memberitahu bahwa berdasarkan teori sinyal, laba memberikan sinyal yang mempengaruhi respons pelaku pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan cenderung memilih jasa auditor independen dengan reputasi baik. Pengguna laporan keuangan dapat dengan cepat mengakses informasi tersebut melalui laporan keuangan perusahaan.

Maka jika dilihat dari teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

2.4.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwa semua operasinya bergantung pada pembiayaan eksternal yaitu utang. Hal ini mengakibatkan risiko keuangan yang tinggi seperti kesulitan keuangan dan kebangkrutan yang membutuhkan durasi waktu yang lebih lama untuk auditor mengaudit laporan keuangan dan memastikan kebenarannya (Dianova et al., 2021). Pemilihan kantor akuntan publik yang bermitra bersama KAP *Big Four* dilakukan untuk memberikan fleksibilitas yang lebih besar untuk melakukan audit yang lebih efektif dan efisien serta pengurangan keterlambatan publikasi laporan keuangan (Sasvinorita & Meini, 2020).

Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada auditor dan pemangku kepentingan lainnya karena utang yang besar dapat menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi. Hal ini berpotensi menyebabkan *audit delay*, karena auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berfungsi sebagai variabel moderasi. KAP dengan reputasi baik biasanya lebih efisien dalam melakukan audit, yang dapat mempercepat proses meskipun perusahaan memiliki *leverage* tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan utang besar yang diaudit oleh KAP ber-reputasi buruk cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit.

H₅: Reputasi KAP memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap *Audit Delay*

2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi

Industri besar dalam menyelesaikan audit lebih cepat daripada industri kecil. Menurut asumsi yang ada terkait kaitan pada ukuran industri serta keterlambatan audit. Berikut dikarenakan oleh banyak hal yaitu manajemen industri besar yang biasanya berusaha dalam pengurangan terlambatnya audit disebabkan mereka terdapat di bawah pengawasan ketat dari investor, regulator pasar modal, serta pemerintah (Rahajaan & Rahim, 2021). Menurut observasi yang dilaksanakan oleh Elvienne & Apriwenni, (2020) bahwa Bertambah besar ukuran industri semakin besar kemungkinan proses penyusunan laporan keuangan akan dipercepat yang berarti auditor akan memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengaudit. Kantor akuntan publik yang bereputasi baik mempunyai sumber daya yang diperlukan dalam melakukan tahapan audit dengan efisien serta efektif, maka laporan audit bisa terselesaikan secara tepat waktu.

Teori sinyal menguraikan jika ukuran industri pemberian tanda tentang stabilitas dan kredibilitas kepada auditor. Industri besar sering diperkuat lebih dapat diandalkan sehingga auditor cenderung mempercayai laporan keuangan mereka dan menyelesaikan audit lebih cepat. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku variabel moderasi juga sangat penting. KAP yang memiliki reputasi baik dapat meningkatkan efisiensi audit

sehingga mengurangi waktu yang diperlukan. Sebaliknya, apabila industri besar diaudit oleh KAP yang kurang terpercaya, auditor mungkin perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam yang dapat menyebabkan *audit delay*.

H₆: Reputasi KAP memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Observasi berikut termasuk dalam jenis observasi kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode kuantitatif yang melibatkan tahapan mengumpulkan, mengkaji, interpretasi, serta penulisan hasil observasi. Ada teknik khusus yang dipakai untuk survei serta observasi eksperimental yang membahas identifikasi sampel serta populasi, pemilihan jenis desain, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil, interpretasi, serta penulisan penelitian yang tepat untuk survei atau studi eksperimental (Creswell, 2014). Studi ini mencakup semua industri yang terdata di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2023. Rentang waktu tersebut dipilih agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan industri di Indonesia. Data yang dikumpulkan pada observasi berikut meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *audit delay* dan reputasi KAP yang diambil pada laporan keuangan perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Observasi berikut yaitu semua industri manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2018 sampai 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan industri, serta informasi terkait profitabilitas, leverage, ukuran industri, serta

data lain yang relevan dengan variabel penelitian. Dengan menggunakan data sekunder yang dapat diakses secara online, penelitian ini bisa mendapatkan berita yang luas serta mendalam terkait kondisi perusahaan selama periode observasi.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Observasi berikut mencakup semua industri manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 sampai 2023. Observasi berikut fokus pada industri manufaktur karena mereka mencakup sebagian besar industri yang terdata secara publik di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, kompleksitas operasional yang lebih tinggi pada perusahaan manufaktur dibandingkan sektor lainnya menjadi pertimbangan penting, sebab hal ini berpotensi mempengaruhi terjadinya keterlambatan dalam proses audit. Berdasarkan data dari *website* IDX total perusahaan yang termasuk dalam populasi yaitu berjumlah 165 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian pada populasi yang terpilih berlandaskan kriteria tertentu yang telah ditentukan dengan jelas dan rinci, serta dapat mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, sampel terdiri dari perusahaan-perusahaan dalam populasi yang dipilih berdasarkan kriteria eliminasi tertentu. Kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang relevan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Dari 165

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 33 perusahaan memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Observasi berikut dengan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel. Teknik *purposive sampling* yakni teknik seleksi sampel non-acak yang didasarkan pada kriteria tertentu yang diselaraskan pada tujuan observasi. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan untuk penentuan sampel dalam observasi berikut meliputi:

- Perusahaan dari sektor manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia serta masih aktif diperdagangkan (belum *delisting*) pada periode 2018-2023.
- Perusahaan telah mempublikasikan laporan yang diaudit dalam tahun 2018-2023.
- Perusahaan yang menampilkan data data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel observasi selama periode 2018-2023.

Beberapa pertimbangan yang dipakai untuk penentuan sampel untuk observasi berikut yakni:

Tabel 3.1

Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	165
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan yang diaudit tahun 2018-2023.	(16)

3.	Perusahaan tidak menyediakan informasi kebutuhan penelitian yang lengkap selama periode 2018-2023.	(97)
Jumlah Sampel Penelitian Dipilih		33
Periode Penelitian		6
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian (6 Tahun)		198

Peneliti memilih 33 perusahaan selaku sampel karena sudah terpenuhi kriteria yang ditentukan. Observasi berikut memanfaatkan data sekunder pada wujud data kuantitatif yang didapat pada laporan keuangan setiap industri. Laporan keuangan yang dipakai yaitu laporan yang sudah diaudit serta dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melewati situs www.idx.co.id serta situs resmi setiap industri.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, observasi berikut dengan 33 industri di sektor manufaktur sebagai sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang dimaksud:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	ASII	Astra International Tbk (ASII)
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	MERK	Merck Indonesia Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
17	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk

18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
19	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
20	DLTA	Delta Djakarta Tbk
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk
22	MOLI	Madusari Murni Indah
23	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
24	STAR	Star Petrochem Tbk
25	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
26	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
27	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
28	MYOR	Mayora Indah Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada observasi berikut dilaksanakan melalui teknik dokumentasi. Teknik berikut diterapkan menggunakan mengumpulkan data yang bersumber pada laporan keuangan yang diberikan oleh industri serta diterbitkan di situs www.idx.co.id ataupun di situs resmi setiap industri.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel penting yang nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian. Pada analisis statistik, variabel dependen adalah hasil atau keluaran yang ingin diukur atau dianalisis oleh peneliti. Dengan kata lain, perubahan yang ada dalam variabel independen dianggap sebagai konsekuensi dari perubahan pada variabel dependen.

Audit keterlambatan didefinisikan selaku jumlah waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan industri dari tanggal laporan audit dipublikasikan, Apabila laporan keuangan terlambat, pelaku modal akan memikirkan buruk tentang hal itu. Ini disebabkan berita terkait keuntungan yang didapatkan oleh industri dipakai untuk membuat keputusan tentang membeli maupun menjual saham (Fairuzzaman et al., 2022). Perhitungan *audit delay* sebagai berikut :

Nilai 1 = Perusahaan yang mengalami audit delay tahun 2018- 2023.

- *Tahun 2018 apabila melebihi bulan maret.*
- *Tahun 2019 s/d 2022 apabila melebihi bulan mei.*
- *Tahun 2023 apabila melebihi bulan maret.*

Nilai 0 = Perusahaan yang tidak mengalami audit delay tahun 2018-2023.

- *Tahun 2018 apabila tidak melebihi bulan maret.*
- *Tahun 2019 s/d 2022 apabila tidak melebihi bulan mei.*
- *Tahun 2023 apabila melebihi tidak bulan maret.*

3.7.2 Variabel independen

3.7.2.1 Profitabilitas

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar ukuran suatu perusahaan adalah dengan melihat nilai aset yang dimilikinya. Nilai-nilai ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan (Cahyati & Anita, 2019). Dalam menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari produksinya. Keuntungan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif dan kuat perusahaan saat mendapatkan

keuntungan yang ditujukan kepada investor (Priono & Pradewa, 2021).

Perhitungan Audit Profitabilitas sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.7.2.2 Leverage

Dikutip dari jurnal (Kristanti & Mulya, 2021) menyatakan bahwa rasio leverage diperlukan untuk menentukan apakah perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aset atau aset perusahaan dalam menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan yang membandingkan antara pinjaman serta ekuitas atau modal sendiri untuk mengevaluasi sejauh mana modal sendiri mampu menanggung risiko yang timbul dari ekspansi usaha yang dibiayai melalui pinjaman. Jika perusahaan memiliki *debt to equity ratio (DER)* yang tinggi itu menyatakan jika industri merasakan kesulitan keuangan. Informasi buruk bagi reputasi publik perusahaan adalah kesulitan keuangan (Rajaguk-guk et al., 2022)

3.7.2.3 Ukuran Perusahaan

Jumlah aset dan tingkat penjualan menunjukkan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan. Kinerja manajemen meningkat dengan ukuran perusahaan (Fairuzzaman et al., 2022) . Salah satu upaya dalam mengetahui

seberapa besar ukuran suatu perusahaan yaitu melihat nilai aset yang dimilikinya. Nilai-nilai ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan (Elvienne & Apriwenni, 2020). Ukuran Perusahaan diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ (Total\ Assets)$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yaitu variabel yang memengaruhi tingkat kekuatan maupun kelemahan kaitan pada variabel independen serta variabel dependen. Variabel berikut juga sering disebut selaku variabel independen kedua (Elvienne & Apriwenni, 2020).

Variabel reputasi KAP dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi yang bersifat *dummy* (Elvienne & Apriwenni, 2020). Reputasi KAP diartikan sebagai kepercayaan publik, citra, dan pandangan terhadap prestasi yang dimiliki oleh KAP tersebut. Perusahaan menggunakan jasa KAP agar laporan maupun berita tentang kinerja industri disajikan dengan sesuai serta dapat dipercaya. Pada penelitian berikut, reputasi KAP diukur dengan mengklasifikasikan auditor ke dalam kategori *Big Four* dan *non-Big Four*. Pengukuran reputasi KAP dilakukan menggunakan variabel *dummy* (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Nilai 1 = KAP Berafiliasi Dengan Big Four

Nilai 0 = Tidak Berafiliasi Dengan Big Four

KAP yang baik dan bereputasi bekerja secara profesional untuk penjagaan keyakinan serta reputasi pelanggan. Salah satu cara dalam

menjaga reputasi ini yaitu secara mempercepat tahapan audit. Selain itu, KAP juga bertanggung jawab atas hasil audit yang dicapai sehingga diperlukan tahapan audit yang memenuhi standar yang ada (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i>	Laba bersih / Total Assets x 100 %	(Nanda et al., 2022)
2.	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total hutang / Total ekuitas x 100%	(Apriwandi et al., 2023)
3.	Ukuran Perusahaan	Total Assets	Total Aset = Ln Total Asets	(Nanda et al., 2022)
Variabel Dependen (Y)				
1.	<i>Audit Delay</i>	Dihitung dengan perhitungan <i>dummy</i>	Angka 1 untuk perusahaan yang mengalami <i>audit delay</i> . Angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami <i>audit delay</i> .	(Clarisa & Pangerapan, 2019)
Variabel Moderasi (Z)				
1.	Reputasi KAP	Dihitung dengan perhitungan <i>dummy</i>	Angka 1 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) <i>Big four</i> . Angka 0 untuk Kantor Akuntan Publik KAP non <i>Big four</i>	(Sasvinorita & Meini, 2020)

3.7 Analisis Data

Observasi berikut memakai metode analisis regresi logistik. Hal berikut disebabkan karena variabel Y diukur menggunakan pengukuran dummy. Sesudah seluruh data yang diperlukan ada, data dikaji menggunakan program Eviews 13. Teknik analisis data yang dipakai pada observasi berikut dibawah ini:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menelaah data dalam cara menggambarkan ataupun menjelaskan data yang telah didapat sesuai dengan kondisinya, tanpa berkeinginan membuat kesimpulan umum maupun generalisasi. Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil regresi, model persamaan yang digunakan harus terbebas dari pelanggaran asumsi klasik (Sari, 2020). Fungsi statistik deskriptif antara lain adalah mengelompokkan data variabel sesuai dengan kategorinya masing-masing sehingga data yang awalnya belum terorganisir menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pihak yang membutuhkan informasi terkait kondisi variabel tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

3.7.2 Uji Regresi Logistik

Peneliti memanfaatkan aplikasi program statistik Eviews dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik, karena variabel dependen padaobservasi berikut merupakan variabel dummy dalam melakukan pengujian hipotesis. Regresi logistik memperhitungkan kemungkinan suatu peristiwa terjadi, seperti membuat keputusan untuk memilih maupun tidak

berlandaskan kumpulan data variabel independen tertentu. Untuk menguji model regresi: penilaian model keseluruhan (penilaian model keseluruhan) dan penilaian kelayakan model (penilaian kelayakan model). Dengan menggunakan EViews, peneliti dapat dengan mudah mengolah dan menganalisis data lebih akurat. Berikut rumus dasar regresi logistik:

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = Kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*

(Variabel *dummy* 1 = *audit delay* ; 0=tidak *audit delay*)

C = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel profitabilitas

X_2 = Variabel *Leverage*

X_3 = Variabel Ukuran Perusahaan

e = *error*

Prosedur pengujian dalam melakukan uji regresi logistik yaitu:

3.7.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi bisa dilakukan dalam uji Hosmer dan Lemeshow yang menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model yang digunakan. Artinya model dapat dianggap layak disebabkan tidak terdapat ketidaksamaan signifikan pada data serta model. Keputusan dalam pengujian kelayakan berikut dilandasi dalam skor Goodness of Fit.

Apabila skor statistik Hosmer serta Lemeshow sama dengan maupun $\leq 0,05$ hipotesis nol (H_0) ditolak. Berikut menyatakan adanya ketidaksamaan signifikan pada nilai observasi serta prediksi model, sehingga kualitas model dianggap buruk. Namun, jika nilai statistik Hosmer dan Lemeshow lebih besar dari 0,05 hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti model dianggap dapat diperkirakan nilai observasi dengan baik karena sejalan pada data.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bisa dilaksanakan menggunakan pengujian *Wald*. Pengujian berikut dipakai dalam mengetahui seberapa besar dampak setiap variabel independen pada variabel dependen dengan parsial. Dengan tingkat signifikansi 5%, hasil uji *Wald* dapat ditafsirkan dibawah ini: apabila skor $p\text{-value} < 0,05$, sehingga hipotesis diterima yang menunjukkan jika variabel independen mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. Namun, jika skor $p\text{-value} > 0,05$, hipotesis ditolak yang bermakna variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.

3.7.2.3 Uji Moderasi

Uji berikut mempunyai tujuan dalam mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model uji moderasi dalam observasi berikut bisa dirumuskan dibawah ini: Ada kemungkinan jika variabel independen dipengaruhi dengan signifikan oleh variabel

dependen apabila skor signifikansi (sig) $\leq \alpha$. Sebagai contoh, persamaan model regresi logistik yaitu dibawah ini:

$$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-P}\right) = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 * Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

Keterangan Variabel:

$\text{Ln}\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = Kemungkinan perusahaan mengalami *audit delay*

(Variabel *dummy* 1 = *audit delay* ; 0=tidak *audit delay*)

C = Konstanta (intercept)

β_1 - β_4 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaa

Z = Koefisien regresi untuk reputasi KAP

$X_1 * Z$ = Interaksi Profotabilitas dengan Reputasi KAP

$X_2 * Z$ = Interaksi *Leverage* dengan Reputasi KAP

$X_3 * Z$ = Interaksi likuiditas dengan Reputasi KAP

e = Perkiraan terjadinya error.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab berikut menjelaskan data yang dikumpulkan, hasil pemrosesan data, serta hasil diskusi. Data yang dipakai pada observasi berikut berasal pada produsen yang terdata di Indonesia Stock Exchange (IDX). Berdasarkan data yang tersedia, ada 165 perusahaan terdaftar. Dengan menggunakan teknik pengujian tusuk yang ditargetkan, hanya 33 perusahaan yang pantas mendapatkan penelitian. Tujuan dari objek observasi yang dipakai pada observasi berikut yaitu laporan tahunan pabrian, yang disurvei dalam enam tahun dari 2018 hingga 2023. Data diterima dari hasil laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan ini dapat ditinjau dan digunakan sebagai sampel, hingga 198 dari hasilnya.

Sektor manufaktur yang terdata di Indonesia Stock Exchange (IDX) mencakup berbagai subsektor seperti industri dasar serta kimia, berbagai perusahaan, serta produk konsumen. Penelitian berikut bertujuan untuk menganalisis bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, serta reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi keterlambatan proses audit (*audit delay*) terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian ini berupaya untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keterlambatan dalam penyelesaian audit yang sering

kali menjadi tantangan dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Mengingat karakteristik sektor manufaktur yang dinamis dan kompleks, penelitian ini juga menyoroti bagaimana dinamika industri dan tekanan regulasi dapat mempengaruhi proses audit secara keseluruhan. Dengan demikian hasil dari observasi berikut diinginkan bisa memberikan pengetahuan yang lebih dalam berhubungan faktor-faktor yang memberi pengaruh efisiensi audit serta implikasinya bagi pengelolaan industri di sektor manufaktur.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dibutuhkan dalam menggambarkan komposisi data observasi, termasuk skor terendah, skor terbesar, skor rata-rata, serta standar deviasi pada setiap variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*, Reputasi Kantor Akuntan Publik. Hasilnya yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas	0.000	0.446	0.090	0.075
<i>Leverage</i>	0.000	8.845	0.766	1.012
Ukuran Perusahaan	22.303	44.751	36.335	5.811
<i>Audit Delay</i>	0.000	1.000	0.035	0.185
Reputasi KAP	0.000	1.000	0.489	0.501

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 2025

Variabel Profitabilitas yang ditentukan pada ROA yang dipunyai oleh industri mempunyai skor terendah 0,000 serta skor terbesar sebesar 0,446. Rata-rata nilai profitabilitas sebesar 0,090 yang berarti bahwa tingkat

laba perusahaan dalam sampel relatif kecil. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel profitabilitas relatif kecil yaitu sebanyak 0,075 artinya sebagian besar perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang mirip.

Variabel *Leverage* sebagaimana diukur dengan DER yang mempunyai nilai minimum 0,000 dan nilai maksimal sebesar 8,845. Rata-rata nilai *leverage* adalah 0,766 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki utang 76% dari total aset mereka. *Leverage* yang tinggi pada beberapa perusahaan menunjukkan risiko keuangan yang besar apabila perusahaan tidak mampu membayar utangnya karena pendapatan yang menurun, perusahaan bisa mengalami kebangkrutan. Sedangkan standar deviasi dari variabel *leverage* sebesar 1,012 juga cukup besar, sehingga ada perbedaan signifikan dalam struktur pendanaan perusahaan. Dengan kata lain, tidak semua perusahaan memiliki pola pembiayaan yang serupa, melainkan terdapat perbedaan signifikan dalam cara mereka menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

Variabel Ukuran Perusahaan ditentukan menggunakan *log* natural aset jumlah industri.dengan skor terkecil 22,303 serta skor terbesar sebanyak 44,751. Rata-rata nilai ukuran perusahaan sebanyak 36,33 sedangkan Standar deviasi perusahaan sebanyak 5,811 menunjukkan seberapa jauh ukuran perusahaan di sampel menyebar dari rata-rata 36.335 berarti ada perusahaan dengan ukuran yang sangat kecil atau sangat besar dibandingkan rata-rata. Dalam konteks analisis statistik, ukuran perusahaan sering digunakan untuk merepresentasikan kekuatan finansial dan operasional perusahaan, di mana perusahaan dengan ukuran yang lebih

besar cenderung mempunyai akses lebih baik terhadap sumber daya, pendanaan, serta kemampuan menangani risiko daripada perusahaan kecil.

Variabel *audit delay* diukur menggunakan pendekatan biner di mana nilai 1 menunjukkan adanya keterlambatan dalam penyelesaian audit, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa audit diselesaikan tepat waktu. Berdasarkan analisis nilai *audit delay* berkisar dari 0,000 hingga 1,000. Rata-rata *audit delay* 0,035 artinya sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak mengalami keterlambatan audit (karena nilai 1 berarti terlambat). Standar deviasi *audit delay* sebesar 0,185 mengindikasikan bahwa nilai-nilai *audit delay* dalam sampel relatif seragam dengan mayoritas perusahaan tidak mengalami keterlambatan. Variasi ini sangat kecil, sehingga hanya sebagian kecil perusahaan yang mengalami *audit delay*.

Variabel Reputasi KAP juga diukur melalui pendekatan biner dimana nilai 1 pada industri yang diaudit oleh KAP *Big 4* serta nilai 0 pada perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang bukan *Big 4*. Berlandaskan data analisis diperoleh skor terendah 0,000 serta skor terbesar sebanyak 1,000. Rata-rata nilai sebesar 0,489 menyatakan jika 48% industri dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) berevolusi tinggi, sementara 52% tidak. Standar deviasi yang diperoleh 0,501 mengindikasikan bahwa distribusi nilai reputasi KAP relatif seimbang, di mana sekitar setengah perusahaan dalam sampel menggunakan KAP bereputasi tinggi dan setengahnya tidak.

4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik

4.1.3.1 Uji Hosmer-Lemeshow

Uji *Hosmer-Lemeshow* adalah salah satu pengujian statistik yang digunakan dalam penilaian *goodness-of-fit* pada model regresi logistik. Uji ini bertujuan untuk menentukan seberapa baik model regresi logistik yang dibuat selaras pada data yang diamati. Dalam kata lain uji ini membantu mengevaluasi apakah prediksi yang diperoleh oleh model selaras pada data sebenarnya. Hasil pada Uji *Hosmer-Lemeshow* dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 4.2 Hasil Uji *Hosmer* Dan *Lemeshow*

H-L Statistic	7.712	Prob. Chi-Sq (8)	0.462
Andrews Statistic	134.812	Prob. Chi-Sq (10)	0.000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2025

Berlandaskan tabel diatas hasil Pengujian *Hosmer-Lemeshow* memperoleh nilai H-L Statistic sebesar 7.712 dengan tingkat signifikansi 0.462 nilai kedua nya melebihi nilai 0,05 yang menyatakan bahwa model mempunyai *goodness-of-fit* yang baik sehingga model dianggap bisa memperkirakan nilai observasi secara baik karena sesuai dengan data.

4.1.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diuji menggunakan metode pengujian Wald. Pengujian Wald dipakai dalam menentukan apakah koefisien dari suatu variabel independen berbeda secara signifikan dari nol atau dari nilai tertentu. Hasil pengujian hipotesis bisa diketahui dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Error	z-Statistic	Prob
C	2.46	2.52	0.97	0.32
PR1	0.46	5.76	0.08	0.93
LV2	0.09	0.51	0.19	0.84
UKP3	-0.16	0.07	-2.19	0.02
Z	6.24	5.80	1.07	0.28
PR1Z	3.80	9.86	0.38	0.69
LV2Z	-1.54	1.67	-0.92	0.35
UKP3Z	-0.20	0.19	-1.06	0.28

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, persamaan regresi logistik bisa di rumuskan seperti dibawah ini :

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 2.46 + 0.46(\text{ROA}) + -0.09(\text{DER}) + -0.16(\text{Ln}) + e$$

Hasil uji hipotesis bisa dilihat bahwa profitabilitas yang bersifat positif dihitung pada ROA mempunyai skor signifikansi 0,93 serta skor koefisiennya 0,46 hal tersebut >0,05 menampilkan jika profitabilitas tidak signifikan dengan statistik. Variabel ini tidak memberikan dampak yang bermakna pada variabel dependen.

Variabel *leverage* memiliki sifat negatif yang diukur menggunakan DER memiliki nilai signifikansi 0,84 dan nilai koefisiennya 0,09. Variabel *leverage* mempunyai koefisien sebanyak 0,09, yang memperlihatkan kaitan negatif dengan variabel dependen. Artinya, ketika nilai *leverage* meningkat, kemungkinan variabel dependen akan

menurun. Namun, nilai p -value sebesar 0.84 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan dengan statistik. Dalam kata lain, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan jika *leverage* mempunyai dampak yang berarti pada variabel dependen untuk model ini. Jadi, walaupun secara matematis ada hubungan negatif, pengaruh *leverage* tidak kuat atau konsisten dalam memengaruhi variabel dependen.

Variabel ukuran industri mempunyai skor signifikansi 0,02 dan serta skor koefisiennya -0,16. Hubungan ukuran perusahaan dan variabel dependen bersifat negatif artinya peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan nilai variabel dependen. Karena $p < 0.05$ variabel ukuran perusahaan signifikan secara statistik mempunyai dampak yang nyata dalam variabel dependen.

Secara keseluruhan hasil uji ini menyampaikan bahwasannya ukuran industri mempunyai dampak terhadap *audit delay* namun profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki dampak karena tidak berpengaruh signifikan.

4.1.3.3 Hasil Uji Moderasi

Variabel moderator memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara X dan Y. Analisis statistik yang dipakai dalam mengetahui apakah kaitan pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang disebut variabel moderator (Z). Uji moderasi dalam observasi berikut mempunyai tujuan dalam menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan pada profitabilitas,

leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, uji moderasi digunakan dalam pengujian hipotesis keempat hingga keenam.

Berlandaskan hasil dari tabel tersebut hipotesis keempat memiliki nilai signifikansi 0,69 dan koefisien sebesar 3,80 yang berartikan bahwasannya Reputasi KAP tidak bisa memoderasi profitabilitas pada *audit delay*. Pada hipotesis kelima nilai signifikansi 0,35 berarti Reputasi KAP tidak dapat memoderasi dampak *leverage* dalam *audit delay*.

Hasil pada hipotesis keenam memiliki nilai 0,28 dari hasil tersebut diketahui jika Reputasi KAP juga tidak bisa memoderasi ukuran industri dalam *audit delay*. Maka demikian bisa diartikan jika tidak adanya dampak signifikan pada ketiga variabel tersebut baik dengan langsung maupun melalui moderasi, terhadap *audit delay* dalam model ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil observasi menunjukkan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada *audit delay*. Skor signifikansi dari variabel ini sebanyak 0.93 dimana skor tersebut >0.05 . Jika skor *p-value* $> 0,05$, hipotesis ditolak yang bermakna variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.

Teori *signalling* menyebutkan jika profitabilitas tinggi mencerminkan prospek industri yang baik, maka menarik respons positif dari investor. Industri dengan profitabilitas tinggi biasanya berusaha segera membicarakan informasi baik tersebut terhadap pemegang keperluan yang

dapat memperpendek *audit delay* disebabkan industri tidak akan menghambat publikasi laporan keuangan yang memuat kabar positif. Namun, hasil observasi yang menyatakan jika profitabilitas tidak berdampak pada *audit delay* memperkirakan bahwa hubungan tersebut tidak selalu berlaku. Meskipun profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif dalam praktiknya baik industri dalam tingkat profitabilitas besar maupun kecil tetap mempunyai tugas yang sama dalam memberikan laporan keuangan tepat waktu sehingga perubahan profitabilitas tidak signifikan untuk memengaruhi lamanya *audit delay*.

Hasil dari observasi berikut selaras pada temuan Apriwandi et al., (2023); Ayu et al., (2023); Sari, (2020); Ginting & Hidayat, (2019) yang menyebutkan jika profitabilitas tidak mempunyai dampak signifikan pada *audit delay*. Temuan berikut mengindikasikan jika meskipun peningkatan profitabilitas dapat mendukung percepatan proses audit, perubahan tingkat keuntungan tidak mempunyai dampak dengan signifikan dalam *audit delay*. Hal ini dikarenakan oleh kewajiban yang sama untuk industri baik dengan profitabilitas tinggi ataupun kecil dalam selalu memberikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Observasi berikut juga bertentangan pada observasi Tanama & Priono, (2023); Kristanti & Mulya, (2021); Herdyansyah et al., (2020); Sasvinorita & Meini, (2020); Amani & Waluyo, (2016) yang menyebutkan jika profitabilitas berdampak pada *audit delay*. Perbedaan ini bisa dikarenakan oleh karakteristik sampel, kondisi industri, maupun perbedaan periode waktu penelitian yang bervariasi di setiap studi.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Hasil observasi menyatakan jika *leverage* mempunyai nilai signifikan 0,84 dimana nilai ini juga melebihi 0,05 yang menyebutkan jika *leverage* tidak mempengaruhi *audit delay*. Observasi berikut mendukung bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *audit delay*. Sejalan pada observasi yang dilaksanakan oleh Apriwandi et al.,(2023); Ayu et al., (2023); Rajaguk-guk et al., (2022) yang menyebutkan jika Industri dalam rasio *leverage* tinggi maupun rendah akan berupaya meminimalkan *audit delay* untuk meyakinkan pemangku saham serta kreditur jika kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan sehat.

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan menggunakan *leverage* untuk memberikan sinyal tentang kondisi keuangannya kepada pihak eksternal, seperti kreditor dan investor. *Leverage* yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal risiko keuangan yang lebih besar sehingga perusahaan mungkin ingin mempercepat audit untuk menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola utang dengan baik dan tetap stabil. Namun, jika *leverage* tidak berdampak pada *audit delay*, hal berikut menyatakan jika sinyal yang disediakan oleh *leverage* terkait pengelolaan utang tidak secara langsung memengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, meskipun teori *signalling* mengatakan bahwa *leverage* bisa memberikan sinyal tertentu kenyataannya perusahaan tetap harus menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal tidak peduli

berapa pun tingkat *leverage*-nya. Jadi, *leverage* tidak memengaruhi berapa lama tahapan audit berlangsung.

Observasi berikut berbanding terbalik pada observasi yang dilaksanakan oleh Tanama & Priono, (2023) ;Kristanti & Mulya,(2021); Ridwan Herdyansyah, (2020); Sasvinorita & Meini, (2020). yang mendukung bahwa *leverage* berdampak pada *audit delay*.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil Penelitian dari variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ dengan koefisien -0,16. Jika nilai *p-value* $< 0,05$ sehingga hipotesis diterima yang menunjukkan jika variabel independen mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen. Koefisien negatif sebesar -0,16 menunjukkan bahwa kaitan pada ukuran industri serta *audit delay* bersifat negatif. Artinya, bertambah besar ukuran industri, bertambah pendek waktu yang diperlukan dalam pengerjaan audit (*audit delay* semakin singkat).

Hubungan negatif berikut bisa diuraikan dalam banyak alasan. Industri besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih baik, seperti sistem pelaporan keuangan yang lebih canggih, tim keuangan yang kompeten, dan prosedur internal yang terorganisasi dengan baik. Hal ini memudahkan auditor untuk melakukan tahapan audit lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar biasanya terdapat di bawah peninjauan yang lebih ketat dari regulator dan pemangku kepentingan, sehingga mereka cenderung lebih proaktif dalam memastikan laporan keuangan diaudit dan

dipublikasikan tepat waktu dalam penjagaan reputasi mereka. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung berkontribusi pada pengurangan *audit delay*.

Konteks teori *signaling* ukuran perusahaan yang besar sering kali dianggap sebagai sinyal kekuatan dan stabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan. Namun, jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* artinya perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki waktu audit yang lebih lama. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan besar yang biasanya memiliki struktur organisasi dan operasi bisnis yang lebih kompleks sehingga proses audit membutuhkan waktu lebih panjang dalam memastikan seluruh laporan keuangan diaudit dengan benar.

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung ingin memberikan sinyal positif dengan memberikan laporan keuangan tepat waktu, kenyataan bahwa ukuran industri berdampak positif pada *audit delay* menunjukkan bahwa kebutuhan akan akurasi dan kelengkapan informasi cenderung lebih diutamakan oleh perusahaan besar dibandingkan dengan kecepatan pelaporan. Hasil Observasi berikut selaras pada observasi yang dilaksanakan oleh Beberapa observasi yang dilaksanakan oleh Apriwandi et al., (2023); Fairuzzaman et al., (2022); Rajaguk-guk et al., (2022); Ridwan Herdyansyah, (2020); Sari, (2020); Sasvinorita & Meini, (2020); Sobotnicka et al., (2016);Amani & Waluyo, (2016) menyatakan jika ukuran industri berdampak pada *audit delay*.

Tetapi hal tersebut tidak di dukung oleh observasi yang dilaksanakan oleh Balqis & NR,(2023). Penelitian tersebut menyebutkan jika ukuran industri tidak mempengaruhi *audit delay*.

4.2.4 Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil observasi menyatakan nilai signifikansi sebanyak $0,69 > 0,05$ menyatakan jika Reputasi KAP tidak bisa memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*. Artinya, baik perusahaan diaudit oleh KAP dengan reputasi tinggi maupun rendah hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* tetap tidak berubah.

Teori *signalling* menyebutkan jika reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat digunakan sebagai sinyal kualitas kepada pemangku kepentingan. Industri yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi dianggap lebih kredibel dan transparan. Namun, jika hasil observasi menunjukkan jika reputasi KAP tidak mampu memoderasi kaitan pada profitabilitas dan *audit delay*, hal berikut berarti sinyal reputasi KAP tersebut tidak berdampak untuk memperkuat maupun melemahkan kaitan profitabilitas pada *audit delay*. Dalam konteks berikut, teori *signalling* tetap relevan tetapi hasil observasi menunjukkan jika reputasi KAP tidak menjadi faktor utama yang menentukan hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan menggunakan KAP dengan reputasi tinggi atau rendah, sinyal yang diberikan terkait kredibilitas dan kecepatan audit tidak cukup kuat untuk memengaruhi hubungan pada profitabilitas dan *audit delay*.

Observasi yang dilaksanakan oleh Sari, (2020) mendukung hasil observasi berikut. Menurut observasi yang dilaksanakan oleh Sari, (2020) Profitabilitas tidak memengaruhi *audit delay* meskipun dimoderasi oleh reputasi KAP. Hal berikut dikarenakan oleh banyak industri yang mengalami peningkatan profit, namun peningkatannya relatif kecil. Namun itu, kemungkinan keinginan pada pihak-pihak berkepentingan tidak terlalu signifikan maka tidak mendorong industri dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan lebih cepat.

Observasi lain yang dilaksanakan oleh Dianova et al., (2021) juga mendukung observasi berikut jika reputasi KAP tidak dapat memoderasi dampak profitabilitas terhadap *audit delay* disebabkan baik KAP *big 4* ataupun non *big 4* akan terus bekerja sesuai dengan tahapan dalam penjagaan kredibilitasnya maka profitabilitas tinggi dan rendah tidak berdampak dalam keterlambatan audit ketika perusahaan dengan jasa KAP *big 4* maupun non *big 4*.

PT. Mark Dynamics mencatat Return on Assets (ROA) sebesar 0,25750 pada tahun 2018, 0,19944 pada tahun 2019, 0,20035 pada tahun 2020, 0,36362 pada tahun 2021, 0,24180 dalam tahun 2022, serta 0,16398 dalam tahun 2023. Audit laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big 4*, dengan KAP Rama Wendra bertanggung jawab untuk tahun 2018–2019, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan untuk tahun 2020–2022, serta KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan untuk tahun

2023. Audit tahun 2018–2019 dan 2023 diselesaikan sebelum bulan Maret, sedangkan tahun 2020–2022 selesai sebelum bulan Mei. Oleh karena itu, meskipun diaudit oleh KAP *non-Big 4*, proses audit ini tidak dikategorikan sebagai *audit delay*.

4.2.5 Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Hasil observasi berikut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,35 nilai tersebut melebihi 0,05. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dapat moderasi dampak *leverage* pada *audit delay*, sebagaimana ditunjukkan oleh skor signifikansi sebanyak $0,35 \geq 0,05$. Hasil berikut menyatakan jika tidak terdapat kaitan yang signifikan antara *leverage* serta *audit delay*, bahkan ketika mempertimbangkan reputasi KAP. Dengan kata lain, keberadaan reputasi KAP tidak memengaruhi durasi audit yang dipengaruhi oleh tingkat *leverage* perusahaan. Secara statistik, nilai signifikansi tersebut mengindikasikan jika reputasi KAP tidak bisa memperkuat atau memperlemah dampak *leverage* pada *audit delay*. Hal berikut berarti reputasi KAP tidak memiliki peran yang relevan dalam hubungan tersebut, sehingga *leverage* tetap tidak signifikan dalam menentukan lamanya waktu penyelesaian audit baik pada KAP dengan reputasi tinggi maupun rendah.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tinggi seharusnya dapat menjadi sinyal positif kepada pemangku kepentingan terkait kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teori *signaling* perusahaan dengan

leverage tinggi cenderung memilih KAP bereputasi baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka. Namun, hasil observasi menyebutkan jika reputasi KAP tidak dapat memoderasi dampak *leverage* terhadap *audit delay*, yang menyebutkan jika sinyal tersebut tidak cukup relevan dalam konteks ini.

Ketidaksignifikanan hubungan ini menunjukkan bahwa meskipun reputasi KAP dianggap sebagai sinyal kredibilitas, perannya tidak cukup kuat untuk memengaruhi durasi audit pada perusahaan dengan *leverage* tinggi. Sinyal yang diharapkan dari reputasi KAP dalam mempercepat audit tampaknya tidak berfungsi sebagaimana yang diprediksi oleh teori *signaling*, sehingga *leverage* tetap tidak menjadi faktor yang memberi pengaruh *audit delay* secara signifikan.

Observasi berikut diperkuat oleh observasi Dianova et al., (2021) menyebutkan jika tingkat utang suatu industri tidak memberi pengaruh tahapan audit dikarenakan auditor melakukan pekerjaannya selaras dengan tahapan audit yang berpedoman dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Namun, baik KAP *Big 4* ataupun *non-Big 4* senantiasa melindungi mutu hasil audit agar tetap dipercaya dalam memberikan layanan, termasuk dengan memastikan ketepatan waktu dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan PT Alaska Industrindo Tbk, yang mencatat Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 5,44256 pada tahun 2018, 4,77165 pada tahun 2019, 2,97924 pada tahun 2020, 2,87660

pada tahun 2021, dan 2,47690 pada tahun 2022. Selain itu, PT Mayora Indah Tbk mencatat DER sebesar 1,05931 pada tahun 2018, PT Sekar Laut Tbk mencatat 1,20287 pada tahun 2018 dan 1,07908 pada tahun 2019, serta PT Tempo Scan Pacific mencatat 4,45816 pada tahun 2019. Perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai level leverage yang tergolong besar dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big 4*. Namun, dalam kategorinya, proses audit mereka tidak mengalami keterlambatan.

4.2.6 Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian nilai signifikansi sebanyak 0,28 dengan koefisiennya -0,20. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak dapat memoderasi dampak ukuran industri pada *audit delay*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebanyak 0,28 yang $\geq 0,05$, serta koefisien sebesar -0,20. Nilai signifikansi yang $\geq 0,05$ menyebutkan jika kaitan pada ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak mempunyai dampak signifikan pada lamanya waktu audit. Artinya, reputasi KAP tidak mendukung ataupun melemahkan kaitan pada ukuran industri dan *audit delay*.

Koefisien negatif sebesar -0,20 menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, meskipun secara statistik tidak signifikan. Ini berarti, secara teoritis, adanya reputasi KAP sedikit mengurangi *audit delay* seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, tetapi pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak cukup kuat untuk dianggap relevan. Dengan hasil ini,

reputasi KAP tidak berperan penting untuk memoderasi kaitan pada ukuran industri dan *audit delay*.

Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyediakan sinyal positif pada pemegang keperluan melalui tindakan yang menunjukkan kredibilitas dan transparansi salah satunya adalah dengan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik. Dalam konteks hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*, industri besar diharapkan menggunakan KAP bereputasi tinggi sebagai sinyal kepada pasar bahwa laporan keuangannya dapat dipercaya sekaligus menunjukkan komitmen pada kualitas audit.

Namun, hasil observasi menyatakan jika reputasi KAP tidak mampu memoderasi dampak ukuran perusahaan pada *audit delay* dalam nilai signifikansi 0,28 ($\geq 0,05$) dan koefisien -0,20 . Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa sinyal berupa reputasi KAP tidak efektif dalam mempercepat waktu penyelesaian audit, terlepas dari ukuran perusahaan. Bahkan meskipun koefisiennya negatif dampak yang sangat kecil ini tidak cukup untuk memvalidasi fungsi reputasi KAP sebagai sinyal dalam teori *signaling*. Hal ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan mungkin lebih fokus pada faktor lain dibandingkan sinyal reputasi KAP dalam menilai kredibilitas laporan keuangan perusahaan besar.

Observasi berikut diperkuat oleh observasi yang dilaksanakan oleh Ma'sumah & Rusyida, (2022) menyebutkan jika Variabel moderasi reputasi KAP tidak mampu memberi dampak kaitan antara ukuran industri

dalam *audit report lag*. Hal berikut selaras pada teori *signaling* yang menyebutkan jika untuk mempertimbangkan penambahan atau kelanjutan investasi pada suatu perusahaan reputasi KAP tidak menjadi faktor utama. Sebaliknya, investor cenderung lebih memperhatikan ukuran perusahaan dan kinerja keuangannya. Juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wenny,(2021) yang menyebutkan jika Reputasi KAP tidak dapat berperan selaku variabel moderasi pada kaitan dalam ukuran industri dalam *audit delay*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Observasi berikut memiliki tujuan dalam menganalisis dampak profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan dalam *audit delay*, pada reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku variabel moderasi. Pengujian dilaksanakan dengan regresi logistik serta kajian moderasi. Objek observasi berikut yaitu industri manufaktur yang terdata di BEI dalam periode 2018-2023. Simpulan pada hasil observasi seperti dibawah:

1. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam *audit delay*, menunjukkan jika kaitan pada keduanya tidak selalu sama. Meskipun profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif, dalam praktiknya, baik industri pada profitabilitas besar maupun kecil selalu mempunyai kebiasaan yang sama dalam memberikan laporan keuangan sesuai waktu. Maka, perubahan profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi durasi *audit delay*.
2. *Leverage* tidak berdampak secara signifikan dalam *audit delay*. Temuan penelitian berikut menyatakan jika, terlepas dari level *leverage* perusahaan, kewajiban untuk menyerahkan laporan keuangan tepat waktu tetap berlaku. Proses audit lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompleksitas laporan keuangan atau kesiapan data perusahaan, daripada tingkat *leverage* itu sendiri. Oleh

karena itu, *leverage* tidak menentukan durasi audit, dan baik industri pada leverage besar ataupun kecil tetap menjalani proses audit sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

3. Ukuran Perusahaan berdampak signifikan dalam *audit delay* dengan hubungan negatif. Berikut berarti bertambah besar ukuran industri, semakin singkat waktu pengerjaan audit. Perusahaan besar cenderung mempunyai sistem keuangan yang lebih baik, sumber daya yang memadai, dan diawasi lebih ketat, maka mempermudah serta mempercepat proses audit.
4. Reputasi KAP tidak memoderasi dampak profitabilitas dalam *audit delay*. Tingkat profitabilitas industri tidak cukup signifikan dalam mendorong perubahan dalam waktu audit, terlepas dari reputasi KAP yang digunakan. Hal berikut menyatakan jika reputasi KAP tidak jadi faktor utama untuk industri dengan tingkat profit tertentu untuk memengaruhi durasi audit.
5. Reputasi KAP tak memoderasi dampak *leverage* dalam *audit delay*. Reputasi KAP dinilai tidak cukup relevan dalam memperkuat hubungan *leverage* dengan *audit delay* karena level *leverage* industri tidak dengan langsung memengaruhi kompleksitas maupun risiko yang memengaruhi waktu audit. Baik perusahaan dengan KAP bereputasi tinggi maupun rendah tetap harus menjalani proses audit yang sesuai standar tanpa terpengaruh oleh tingkat *leverage*. Oleh karena itu, reputasi KAP tidak memberikan kontribusi

signifikan terhadap menguatkan kaitan pada *leverage* dan *audit delay*.

6. Reputasi KAP tak memoderasi dampak ukuran industri pada *audit delay*. reputasi KAP tidak memoderasi hubungan ini karena peran utama reputasi KAP lebih terkait dengan peningkatan kredibilitas laporan keuangan, bukan kecepatan penyelesaian audit. Perusahaan besar umumnya telah mempunyai sistem keuangan yang baik, sumber daya yang memadai, serta prosedur yang terorganisasi, sehingga mereka dapat mendukung proses audit secara efisien tanpa bergantung pada reputasi KAP.

5.2 Saran

Observasi berikut mempunyai batasan-batasan yang harus diperhatikan. Pertama, observasi hanya memakai data dalam periode enam tahun yaitu 2018-2023. Rentang waktu yang relatif singkat ini bisa membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap pola *audit delay* dalam jangka panjang. Kedua, observasi berikut hanya fokus pada perusahaan manufaktur, maka hasilnya tidak mencerminkan kondisi *audit delay* di sektor lain atau di tingkat nasional secara keseluruhan. Ketiga, observasi berikut hanya mengkaji tiga variabel independen, yakni profitabilitas, *leverage*, dan ukuran industri, sehingga ada kemungkinan variabel lain yang turut memengaruhi *audit delay* belum teridentifikasi. Selain itu, reputasi KAP sebagai variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian

ini mungkin kurang relevan untuk menguatkan kaitan pada variabel independen dan *audit delay*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa saran bisa diberikan untuk obsetvasi berikutnya. Pertama, memperluas rentang waktu penelitian agar dapat menangkap pola *audit delay* dalam jangka panjang sehingga hasilnya lebih representatif. Kedua, melibatkan sektor perusahaan lain di luar manufaktur untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait *audit delay* di Indonesia. Ketiga, menambahkan variabel independen lain seperti kualitas audit, opini auditor, atau kompleksitas operasi yang mungkin menjadi faktor signifikan dalam menentukan *audit delay*. Terakhir, mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas transaksi, atau tingkat pengungkapan, yang mungkin lebih relevan untuk moderasi kaitan pada variabel independen dan *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, G., Muda, I., & Abubakar, E. (2022). Factors Affecting Audit Delay with Reputation of Public Accountant Office as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2009-2020. *International Journal of Research and Review*, 9(2), 381–392.
- Al-Jaazairi, A.-F. A.-S. (2004). *Tafsir Al-Qur'an AL-AISAR*. Darus Sunnah.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2021). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 134–149.
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138.
- Armand, W. K., Handoko, B. L., & Felicia, F. (2020). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 35–44.
- Ayu, P., Agustina, A., & Bagiana, K. (2023). The Influence of Leverage on Audit Delay with Firm Size as a Moderating Variable. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1328–1335.
- Balqis, A. S., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment

- Opportunities Set dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 553–565.
- BEI. (2024). Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023 No.: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. *Www.Idx.Co.Id*, 2024, 1–7.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Sanksi Keterlambatan*. 2023.
- Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), 106–127.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- Creswell, john w. (2014). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches EDISI 4*.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Direksi BEI. (2023). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00057/BEI.2023. *Www.Idx.Co.Id*, 52–54.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147.
- Elviera, C. D. (2021). Efektivitas Audit Syariah Di Indonesia DElviera, C. D. (2021). Efektivitas Audit Syariah Di Indonesia Dan Perspektif Menurutal-Qur'an dan Hadis. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 74–78. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1323>an Perspektif Menurut. *Bisnis-Net*

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 74–78.
<https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1323>

Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay*. 2(1), 62–75.

Ginanjari, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 99–114.

Ginting, C. U., & Hidayat, W. (2019). The effect of a fraudulent financial statement, firm size, profitability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(7), 323–341.

Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The effect of company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258.

Herdyansyah, Ridwan, Fitriana dan Y. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Nature Microbiology*, 3(1), 641.

Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016). *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(10), 2579–2589.

Keuangan, P. M. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*.

Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The

- Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(3), 283–294.
- Ma'sumah, L., & Rusyida, W. Y. (2022). Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 196.
- Mardjono, E. S. (2022). Fenomena Audit Delay: Financial Distress Pasca Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 33(1), 1–12.
- Mulyandani, V. C., & Qinthia, Y. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Company Size On Audit Delay. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 1(12), 1199–1204.
- Murti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9876 LNCS, 462–471.
- Nanda, A. A. A. D. N., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2022). Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 430–441.
- Napisah, L. S., & Ramadhani, V. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jrak Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 109–117.
- No.1, PSAK, I. A. (2015). Ikatan Akuntansi Indonesia 2016. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24. <https://www.google.co.id>
- OJK Nomor 14 /POJK.04/2022. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–13.

- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay yang di moderasi oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733.
- Priono, H., & Pradewa, A. R. (2021). Reputasi KAP Memoderasi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Study Empiris Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities, dan Transportation Tahun 2016-2018). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 18–26.
- Putri, Y. A., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh reputasi KAP, pergantian auditor, opini auditor, ukuran perusahaan, dan spesialisasi auditor terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5, 21.
- Rahajaan, F. N., & Rahim, S. (2021). The Profitability , Company Size and Audit Committee Effect on Audit Delay with Public Accounting Firms ' Reputation as Moderator Variables. *Journal Economics Resources*, 3(2), 123–134.
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H., & Imelda. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–64.
- Sari, L. Y. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 20–26.
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Audit Delay With KAP'S Reputation as a Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 232–241.
- Shachariyah, N., & Rochayatun, S. (2023). Audit Quality Reduction Behavior: A Literature Review. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 12–22.
- Sijabat. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit*

Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016- 2020. 1.

Sinaga, H. &. (2024). *The Effect Of Profitability, Solvency, Company Size, Liquidity, and Reputation Of KAP on Audit Delays In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (BEI)*. 7(X), 9280–9295.

Siyoto & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.

Sobotnicka, E., Sobotnicki, A., Horoba, K., & Porwik, P. (2016). The application of the region growing method to the determination of arterial changes. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 9876 LNCS, 462–471. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45246-3_44

Spence Michael. (1973). Spence1973. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>

Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133–138.

Tanama, N. R., & Priono, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 212.

Wulandari, T., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Solvabilitas terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 28–36.

Yuliusman, Putra, W. E., putra, M. gowon, & Dahmiri, N. isnaeni. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(6), 1088–1095.

LAMPIRAN

1. Lampiran Data

Kode Perusahaan	Tahun	Y	Pr1	Lv2	Ukp3	Z	Pr1Z	Lv2Z	Ukp3Z
INTP	2018	0	0.04136	0.13989	30.95273	1	0.04136	0.13989	30.9527
	2019	0	0.06605	0.19667	30.95565	1	0.06605	0.19667	30.9556
	2020	0	0.06606	0.23306	30.93954	1	0.06606	0.23306	30.9395
	2021	0	0.06843	0.21102	30.89434	1	0.06843	0.21102	30.8943
	2022	0	0.07167	0.31376	30.87775	1	0.07167	0.31376	30.8778
	2023	0	0.06578	0.42035	31.02047	1	0.06578	0.42035	31.0205
SMGR	2018	0	0.01192	2.15244	29.35918	1	0.01192	2.15244	29.3592
	2019	0	0.03537	1.87379	29.37381	1	0.03537	1.87379	29.3738
	2020	0	0.03581	1.53850	29.34536	1	0.03581	1.5385	29.3454
	2021	0	0.00480	1.46692	29.32866	1	0.0048	1.46692	29.3287
	2022	0	0.03012	0.70430	32.04938	1	0.03012	0.7043	32.0494
	2023	0	0.02770	0.66462	32.03555	1	0.0277	0.66462	32.0355
JPFA	2018	0	0.09780	1.25536	30.76817	1	0.0978	1.25536	30.7682
	2019	0	0.07480	1.19992	30.85727	1	0.0748	1.19992	30.8573
	2020	0	0.04708	1.27408	30.88726	1	0.04708	1.27408	30.8873
	2021	0	0.07453	1.18197	30.98407	1	0.07453	1.18197	30.9841
	2022	0	0.04561	1.39410	31.11812	1	0.04561	1.3941	31.1181
	2023	0	0.02773	0.58465	31.16060	1	0.02773	0.58465	31.1606
CPIN	2018	0	0.16464	0.42565	30.95047	1	0.16464	0.42565	30.9505
	2019	0	0.12317	0.39301	31.01042	1	0.12317	0.39301	31.0104
	2020	0	0.12342	0.33446	31.07013	1	0.12342	0.33446	31.0701
	2021	0	0.10210	0.40939	31.19903	1	0.1021	0.40939	31.199
	2022	0	0.07354	0.51355	31.31608	1	0.07354	0.51355	31.3161
	2023	0	0.05658	0.51582	31.34388	1	0.05658	0.51582	31.3439
ASII	2018	0	0.07941	0.97697	33.47373	1	0.07941	0.97697	33.4737
	2019	0	0.07564	8.84531	33.49453	1	0.07564	8.84531	33.4945
	2020	0	0.05491	0.73035	33.45467	1	0.05491	0.73035	33.4547
	2021	0	0.06966	0.70355	33.53723	1	0.06966	0.70355	33.5372
	2022	0	0.09780	0.69579	33.65519	1	0.0978	0.69579	33.6552
	2023	0	0.09985	0.77974	33.73062	1	0.09985	0.77974	33.7306
CEKA	2018	0	0.07926	0.19691	41.60264	1	0.07926	0.19691	41.6026
	2019	0	0.15466	0.23140	41.77805	1	0.15466	0.2314	41.778
	2020	0	0.11605	0.24269	41.89549	1	0.11605	0.24269	41.8955
	2021	0	0.11021	0.22346	41.97562	1	0.11021	0.22346	41.9756
	2022	0	0.12844	0.09791	41.98786	1	0.12844	0.09791	41.9879
	2023	0	0.08110	0.15300	42.08499	1	0.0811	0.153	42.085

Kode Perusahaan	Tahun	Y	Pr1	Lv2	Ukp3	Z	Pr1Z	Lv2Z	Ukp3Z
MLIA	2018	0	0.03592	1.34844	36.19962	1	0.03592	1.34844	36.1996
	2019	0	0.02202	1.27326	36.28938	1	0.02202	1.27326	36.2894
	2020	0	0.00959	1.14513	36.28714	1	0.00959	1.14513	36.2871
	2021	0	0.10571	0.79502	36.35077	1	0.10571	0.79502	36.3508
	2022	0	0.12542	0.51834	36.45672	1	0.12542	0.51834	36.4567
	2023	0	0.08018	0.04153	36.48714	1	0.08018	0.04153	36.4871
ICBP	2018	0	0.13556	0.51349	31.16812	1	0.13556	0.51349	31.1681
	2019	0	0.13847	0.45136	31.28710	1	0.13847	0.45136	31.2871
	2020	0	0.07162	1.05867	32.27145	1	0.07162	1.05867	32.2714
	2021	0	0.06691	1.15750	32.40227	1	0.06691	1.1575	32.4023
	2022	0	0.04963	1.00626	32.37861	1	0.04963	1.00626	32.3786
	2023	0	0.07098	0.92044	32.41239	1	0.07098	0.92044	32.4124
INDF	2018	0	0.05140	0.93397	32.20096	1	0.0514	0.93397	32.201
	2019	0	0.06102	0.77480	32.20365	1	0.06102	0.7748	32.2037
	2020	0	0.05365	1.06142	32.72561	1	0.05365	1.06142	32.7256
	2021	0	0.06247	1.07032	32.82039	1	0.06247	1.07032	32.8204
	2022	0	0.05095	0.92723	32.82638	1	0.05095	0.92723	32.8264
	2023	0	0.06160	0.85724	32.85992	1	0.0616	0.85724	32.8599
ROTI	2018	0	0.02894	0.50633	42.92673	1	0.02894	0.50633	42.9267
	2019	0	0.05052	0.51396	42.99027	1	0.05052	0.51396	42.9903
	2020	0	0.03787	0.37937	42.93992	1	0.03787	0.37937	42.9399
	2021	0	0.06713	0.47093	42.87954	1	0.06713	0.47093	42.8795
	2022	0	0.10465	0.05405	42.86489	1	0.10465	0.05405	42.8649
	2023	0	0.08452	0.64764	42.81860	1	0.08452	0.64764	42.8186
KLBF	2018	0	0.13762	0.18645	44.34499	1	0.13762	0.18645	44.345
	2019	0	0.12522	0.21305	44.45541	1	0.12522	0.21305	44.4554
	2020	0	0.12407	0.23464	44.56290	1	0.12407	0.23464	44.5629
	2021	0	0.12592	0.20694	44.69172	1	0.12592	0.20694	44.6917
	2022	0	0.12665	0.23279	44.75127	1	0.12665	0.23279	44.7513
	2023	0	0.10268	0.17031	44.74450	1	0.10268	0.17031	44.7445
MERK	2018	0	0.02959	1.43712	34.77236	1	0.02959	1.43712	34.7724
	2019	0	0.08685	0.51691	34.43459	1	0.08685	0.51691	34.4346
	2020	0	0.07732	0.51775	34.46610	1	0.07732	0.51775	34.4661
	2021	0	0.12829	0.50029	34.56470	1	0.12829	0.50029	34.5647
	2022	0	0.17331	0.37030	34.57573	1	0.17331	0.3703	34.5757
	2023	0	0.18609	0.20347	34.49567	1	0.18609	0.20347	34.4957
GGRM	2018	0	0.11278	0.53096	31.86654	1	0.11278	0.53096	31.8665
	2019	0	0.13835	0.54420	31.99599	1	0.13835	0.5442	31.996
	2020	0	0.09781	0.33609	31.99018	1	0.09781	0.33609	31.9902
	2021	0	0.06231	0.51741	32.13043	1	0.06231	0.51741	32.1304
	2022	0	0.03139	0.53074	32.11473	1	0.03139	0.53074	32.1147
	2023	0	0.05759	0.51900	32.15770	1	0.05759	0.519	32.1577

Kode Perusahaan	Tahun	Y	Pr1	Lv2	Ukp3	Z	Pr1Z	Lv2Z	Ukp3Z
HMSP	2018	0	0.29051	0.31801	31.47267	1	0.29051	0.31801	31.4727
	2019	0	0.26956	0.42666	31.56094	1	0.26956	0.42666	31.5609
	2020	0	0.17275	0.64258	31.53650	1	0.17275	0.64258	31.5365
	2021	0	0.13443	0.81870	31.60302	1	0.13443	0.8187	31.603
	2022	0	0.11542	0.94486	31.63447	1	0.11542	0.94486	31.6345
	2023	0	0.14637	0.85191	31.64409	1	0.14637	0.85191	31.6441
UNVR	2018	0	0.44676	1.75295	30.64296	1	0.44676	1.75295	30.643
	2019	0	0.35802	2.90949	30.65871	1	0.35802	2.90949	30.6587
	2020	0	0.34885	3.15902	30.65313	1	0.34885	3.15902	30.6531
	2021	0	0.30197	3.41272	30.57906	1	0.30197	3.41272	30.5791
	2022	0	0.29287	3.58267	30.53891	1	0.29287	3.58267	30.5389
	2023	0	0.28810	3.92840	30.44428	1	0.2881	3.9284	30.4443
SRSN	2018	0	0.05640	0.43741	34.16303	0	0	0	0
	2019	0	0.05496	0.51428	34.28935	0	0	0	0
	2020	0	0.03838	0.33153	34.40707	0	0	0	0
	2021	0	0.06194	0.31820	34.47338	0	0	0	0
	2022	0	0.03838	0.33153	34.40707	0	0	0	0
	2023	0	0.06194	0.31820	34.47338	0	0	0	0
MOLI	2018	0	0.22625	0.00078	34.19948	0	0	0	0
	2019	0	0.05633	0.00112	34.21732	0	0	0	0
	2020	0	0.03478	0.64000	35.36277	0	0	0	0
	2021	0	0.01705	0.52307	35.36085	0	0	0	0
	2022	0	0.01580	0.51012	35.17866	0	0	0	0
	2023	0	0.04660	0.49557	35.24184	0	0	0	0
ALKA	2018	0	0.03535	5.44256	34.10640	0	0	0	0
	2019	0	0.01216	4.77165	34.03596	0	0	0	0
	2020	0	0.01597	2.97924	33.66801	0	0	0	0
	2021	0	0.03493	2.87660	33.84441	0	0	0	0
	2022	0	0.07519	2.47690	34.09085	0	0	0	0
	2023	0	0.12366	0.63058	33.45921	0	0	0	0
BTON	2018	1	0.12796	0.18677	39.92034	0	0	0	0
	2019	0	0.00593	0.25146	39.97929	0	0	0	0
	2020	0	0.01910	0.24482	39.99796	0	0	0	0
	2021	0	0.03560	0.36864	42.44226	0	0	0	0
	2022	0	0.11581	0.44646	40.38102	0	0	0	0
	2023	0	0.04848	0.40572	40.42935	0	0	0	0
STAR	2018	0	0.00028	0.25359	40.96195	0	0	0	0
	2019	0	0.00337	0.18325	40.90148	0	0	0	0
	2020	0	0.01167	0.00347	40.74849	0	0	0	0
	2021	0	0.02068	0.00408	40.77014	0	0	0	0
	2022	0	0.00344	0.00249	40.77198	0	0	0	0
	2023	0	0.00533	0.00291	40.77775	0	0	0	0

Kode Perusahaan	Tahun	Y	Pr1	Lv2	Ukp3	Z	Pr1Z	Lv2Z	Ukp3Z
SCCO	2018	0	0.06098	0.43097	42.87330	0	0	0	0
	2019	0	0.06899	0.40103	42.92829	0	0	0	0
	2020	0	0.06363	0.14316	42.76633	0	0	0	0
	2021	0	0.03017	0.06727	42.99385	0	0	0	0
	2022	0	0.02081	0.08402	43.08127	0	0	0	0
	2023	0	0.04457	0.07950	43.11985	0	0	0	0
CAMP	2018	0	0.06168	0.13423	41.45080	0	0	0	0
	2019	0	0.07258	0.13057	41.50247	0	0	0	0
	2020	0	0.04053	0.13014	41.52984	0	0	0	0
	2021	0	0.08722	0.12167	41.58391	0	0	0	0
	2022	0	0.11282	0.14161	41.51865	0	0	0	0
	2023	0	0.11704	0.14285	41.53154	0	0	0	0
CLEO	2018	0	0.07586	0.31229	41.26493	0	0	0	0
	2019	0	0.10501	0.62488	41.66578	0	0	0	0
	2020	0	0.10128	0.46515	41.71728	0	0	0	0
	2021	0	0.13404	0.34605	41.74529	0	0	0	0
	2022	0	0.10918	0.48060	42.02892	0	0	0	0
	2023	0	0.14114	0.51608	42.27780	0	0	0	0
DLTA	2018	1	0.22194	0.18639	34.95980	1	0.22194	0.18639	34.9598
	2019	0	0.22287	0.17504	37.19622	0	0	0	0
	2020	0	0.10074	0.20167	37.04478	0	0	0	0
	2021	0	0.14365	0.29554	37.11041	0	0	0	0
	2022	0	0.17600	0.30617	37.10924	0	0	0	0
	2023	0	0.16523	0.29284	37.03037	0	0	0	0
MYOR	2018	0	0.10007	1.05931	44.31396	0	0	0	0
	2019	0	0.10712	0.92303	44.39296	0	0	0	0
	2020	0	0.10609	0.75465	44.43108	0	0	0	0
	2021	0	0.06080	0.75331	44.43814	0	0	0	0
	2022	0	0.08844	0.73562	44.55005	0	0	0	0
	2023	0	0.13175	0.56199	44.61917	0	0	0	0
SKBM	2018	0	0.00901	0.70229	42.01828	0	0	0	0
	2019	0	0.00053	0.75743	42.04558	0	0	0	0
	2020	0	0.00306	0.83856	42.01675	0	0	0	0
	2021	0	0.01508	0.98535	42.12478	0	0	0	0
	2022	0	0.04242	0.90155	42.16056	0	0	0	0
	2023	0	0.00125	0.72366	41.15523	0	0	0	0
SKLT	2018	0	0.04276	1.20287	42.05609	0	0	0	0
	2019	0	0.05683	1.07908	41.21188	0	0	0	0
	2020	0	0.05495	0.90160	41.19017	0	0	0	0
	2021	0	0.09506	0.64095	41.32901	0	0	0	0
	2022	0	0.07245	0.74910	41.47928	0	0	0	0
	2023	0	0.06088	0.57017	41.69553	0	0	0	0

Kode Perusahaan	Tahun	Y	Pr1	Lv2	Ukp3	Z	Pr1Z	Lv2Z	Ukp3Z
STTP	2018	0	0.09695	0.59816	42.41397	0	0	0	0
	2019	0	0.16748	0.03415	42.50486	0	0	0	0
	2020	0	0.22186	0.18734	42.68461	0	0	0	0
	2021	0	0.15935	0.16860	42.81243	0	0	0	0
	2022	0	0.13604	0.16860	42.97057	0	0	0	0
	2023	0	0.16741	0.13094	43.14804	0	0	0	0
TSPC	2018	0	0.06866	0.44859	43.50959	0	0	0	0
	2019	0	0.07108	4.45816	43.57152	0	0	0	0
	2020	0	0.09164	0.42768	43.65532	0	0	0	0
	2021	0	0.09102	0.40275	43.71290	0	0	0	0
	2022	0	0.09158	0.50038	43.87390	0	0	0	0
	2023	0	0.11049	0.40296	43.87273	0	0	0	0
WIIM	2018	0	0.04073	0.24903	41.67412	0	0	0	0
	2019	0	0.02103	0.25780	41.70853	0	0	0	0
	2020	0	0.10685	0.36142	41.92552	0	0	0	0
	2021	0	0.09353	0.43446	42.08373	0	0	0	0
	2022	0	0.11511	0.44497	42.22070	0	0	0	0
	2023	0	0.19207	0.39432	42.39268	0	0	0	0
SMBR	2018	0	0.01374	0.59430	22.43491	0	0	0	0
	2019	0	0.00540	0.59989	22.44089	0	0	0	0
	2020	0	0.00191	0.40600	22.47023	0	0	0	0
	2021	0	0.00891	0.40419	22.48418	0	0	0	0
	2022	0	0.01475	0.70487	22.38011	1	0.01475	0.70487	22.3801
	2023	1	0.02503	0.53577	22.30363	1	0.02503	0.53577	22.3036
AGII	2018	0	0.01720	1.11188	29.52530	1	0.0172	1.11188	29.5253
	2019	1	0.01473	1.12785	29.57992	0	0	0	0
	2020	0	0.01402	1.10561	29.59413	1	0.01402	1.10561	29.5941
	2021	0	0.02590	1.27875	29.73083	1	0.0259	1.27875	29.7308
	2022	1	0.01159	1.24046	29.70488	0	0	0	0
	2023	1	0.02178	1.09159	29.68486	1	0.02178	1.09159	29.6849
MARK	2018	0	0.25750	0.33795	26.48557	0	0	0	0
	2019	0	0.19944	0.47565	26.81289	0	0	0	0
	2020	0	0.20035	0.75769	27.30214	0	0	0	0
	2021	0	0.36362	0.45024	27.70655	0	0	0	0
	2022	0	0.24180	0.19150	27.63638	0	0	0	0
	2023	0	0.16398	0.13266	27.58136	0	0	0	0

2. Hasil Uji Data

▪ Uji Statistik Deskriptif

	Y	PR1	LV2	UKP3	Z
Mean	0.035354	0.090778	0.766858	36.33594	0.489899
Median	0.000000	0.072060	0.508225	35.06923	0.000000
Maximum	1.000000	0.446760	8.845310	44.75127	1.000000
Minimum	0.000000	0.000280	0.000780	22.30363	0.000000
Std. Dev.	0.185140	0.075907	1.012517	5.811939	0.501165
Skewness	5.032133	1.698787	4.203631	-0.239924	0.040412
Kurtosis	26.32236	6.764766	26.77071	2.061526	1.001633
Jarque-Bera	5323.082	212.1651	5244.763	9.165650	33.00002
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.010226	0.000000
Sum	7.000000	17.97400	151.8379	7194.515	97.00000
Sum Sq. Dev.	6.752525	1.135086	201.9624	6654.392	49.47980
Observations	198	198	198	198	198

▪ Uji Regresi Logistik (*Hosmer-Lemeshow*)

H-L Statistic	7.7126	Prob. Chi-Sq(8)	0.4620
Andrews Statistic	134.8124	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

- **Uji Hipotesis dan Moderasi**

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 02/02/25 Time: 15:53

Sample: 2018 2023

Included observations: 198

Convergence achieved after 9 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	2.468874	2.523026	0.978537	0.3278
PR1	0.462309	5.769311	0.080132	0.9361
LV2	0.099495	0.511888	0.194369	0.8459
UKP3	-0.162222	0.073837	-2.197019	0.0280
Z	6.244681	5.800601	1.076558	0.2817
PR1Z	3.806671	9.863057	0.385952	0.6995
LV2Z	-1.543627	1.670775	-0.923898	0.3555
UKP3Z	-0.203301	0.191013	-1.064327	0.2872
McFadden R-squared	0.180713	Mean dependent var		0.035354
S.D. dependent var	0.185140	S.E. of regression		0.179695
Akaike info criterion	0.331322	Sum squared resid		6.135142
Schwarz criterion	0.464181	Log likelihood		-24.80087
Hannan-Quinn criter.	0.385099	Deviance		49.60174
Restr. deviance	60.54255	Restr. log likelihood		-30.27128
LR statistic	10.94081	Avg. log likelihood		-0.125257
Prob(LR statistic)	0.141222			
Obs with Dep=0	191	Total obs		198
Obs with Dep=1	7			

3. Biodata Penulis

Nama : Puput Ayyil Yuniar
 Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 20 Juni 2003
 Alamat Asal : Ds. Ngronggot, Dsn. Ngronggot wetan, Kec.
 Ngronggot, Kab. Nganjuk.
 Telepon/HP : 081333702607
 E-mail : puputayyil053@gmail.com

Pendidikan Formal

2009- 2015 : SDN 4 Ngronggot
 2015-2018 : MTsN 6 Nganjuk
 2018- 2021 : SMAN 1 Kertosono
 2021- 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2020-2021 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
 (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021- 2022 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2024-2025 : Kepala Bidang Personalia Koperasi Mahasiswa
 Padang Bulan UIN Malang.
 Staff divisi marketing LSO Koperasi Mahasiswa
 Padang bulan UIN Malang.
 2022- 2024 : Staff Media dan kerjasama Tax center UIN Malang

Sertifikat dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan SPT Pajak

4. Bukti Konsultasi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881				
JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI				
IDENTITAS MAHASISWA:				
NIM	:	210502110088		
Nama	:	Puput Ayyil Yuniar		
Fakultas	:	Ekonomi		
Program Studi	:	Akuntansi		
Dosen Pembimbing	:	Wuryaningsih, M.Sc		
Judul Skripsi	:	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i>, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>AUDIT DELAY</i> DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)		
JURNAL BIMBINGAN :				
No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Juli 2024	Mendiskusikan isi outline tentang variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel pemoderasi yang diambil dalam penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 September 2024	Koreksi mengenai isi Bab 1 dan Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	2 Oktober 2024	Koreksi kembali mengenai bab 1 ,Sitasi Bab 2, dan koreksi mengenai perhitungan variabel dependen	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	8 Oktober 2024	membenarkan sitasi pada proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	1 November 2024	Diskusi dan revisi berdasarkan masukan saat seminar proposal. Diskusi terkait revisi dari dosen penguji dan rencana penulisan bab selanjutnya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	6 Desember 2024	diskusi mengenai data perusahaan yang digunakan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	11 Desember 2024	diskusi mengenai hasil dari data yang sudah dirunning	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	31 Desember 2024	diskusi terkait isi bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	24 Januari 2025	diskusi mengai isi skripsi keseluruhan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/1367>

4/15/25, 10:41 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

10	30 Januari 2025	diskusi mengai isi bab 4 dan bab 5 dan juga mengenai jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	23 Februari 2025	diskusi terkait jurnal yang disubmit	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	11 Maret 2025	diskusi hasil review dari pihak jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 11 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

5. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

4/17/25, 7:51 AM
Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Puput Ayyil Yuniar
 NIM : 210502110088
 Konsentrasi : Auditing

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	23%	15%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 April 2025
 UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/plagiasi/27540/6093>
1/1